

**MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN
KE MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI**



Oleh :
Suparno
NIM : 10913051

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

**MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN
KE MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI**



Oleh :
Suparno
NIM : 10913051

Pembimbing :
Drs. Hujair AH Sanaky, M.S.I.

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

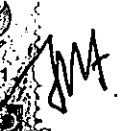
Nama : Suparno
NIM : 10913051
Alamat : Ngelebak Katongan Nglipar Gunungkidul
Jabatan/Pekerjaan : PNS
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul : **Motivasi Siswa SMP Untuk Melanjutkan Ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari** adalah Asli hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 2 Juni 2012

Yang Menyatakan


 Suparno



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 416/PS-MSI/Peng./VII/2012

TESIS berjudul : **MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN KE
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI**

Ditulis oleh : Suparno

N. I. M. : 10913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu
Pendidikan Islam

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Yogyakarta, 2 Juli 2012
Ketua Program



Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Suparno
Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 2 Agustus 1968
N. I. M. : 10913051
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN KE
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI**

Ketua : Dr. H. Imam Effendi, MA

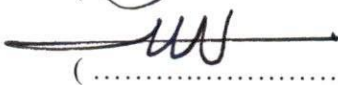
Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Drs. H. Hujair A.H Sanaky, MSI

Penguji : Dr. Drs. H. M. Idrus, M.Pd., S.Psi

Penguji : Drs. H. Mudzoffar Akhwan, MA

()

()

()

()

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Juni 2012

Pukul : 14.00–15.00 WIB

Hasil / Nilai : **79,50 / B+**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII




Dr. H. Imam Effendi, MA



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1019/PS-MSI/ND/VI/2012

TESIS berjudul : **MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN KE
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI**

Ditulis oleh : Suparno

NIM : 10913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 23 Juni 2012

Sekretaris Program

UNIVERSITAS



Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag.

INDONESIA

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Motivasi Siswa SMP Untuk Melanjutkan
Ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari**

Ditulis : Suparno

N. I. M. : 10913051

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia



Yogyakarta, 3 Juni 2012

Pembimbing

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Drs. Hujair AH Sanaky, MSI

MOTTO

*Guru memiliki tanggungjawab
dalam memberikan motivasi pada anak didik*



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK
MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN
KE MADRSAH ALIYAH NEGERI WONOSARI

Oleh : Suparno

Tujuan Penelitian (1) untuk mengetahui motivasi yang menyebabkan siswa SMP melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari; (2) faktor pendorong yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Populasi sebanyak 10 guru, wali kelas, kepala madrasah dan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah $30\% \times 400 = 120$ siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonosari yang diambil dari catatan bimbingan konseling secara acak kelas X,XI,XII, siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2011/201, sampel penelitian diambil dengan cara proposional random sampling. Analisis data menggunakan teknik statistik dengan teknik per-sentase.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari pada hakekatnya ada dua faktor, yaitu: (a) faktor intrinsik (dari dalam dirinya) berupa keinginan siswa SMP agar mempunyai wawasan yang luas dan berilmu agama, berakhlak yang mulia dan berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama dan (b) faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orangtua dan teman-teman sekitarnya untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari dan serta faktor keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Wonosari itu sendiri yang menarik siswa masuk kesekolah tersebut. Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bersatu, bertemu pada titik motivasi yang sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri anak untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari karena pengaruh orang tua, teman-teman maupun anaknya termotivasi akan profil keunggulan dan kelebihan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Wonosari.

Kata Kunci : Motivasi, Siswa Melanjutkan Sekolah

ABSTRACT
MOTIVATION FOR CONTINUING STUDENTS SMP
TO MADRSAH ALIYAH WONOSARI

By : Suparno

The aims of this study to motivation which encourage SMP students to continue in Madrasah Aliyah Wonosari; (1) motivation on which encourage SMP Student continuing their study to MAN Wonosari. (2) The factor which affect SMP students to Madrasah Aaliyah Negeri Wonosari. The collecting data in this research using questionnaires. Sampling metode in this research using proportional random sampling and the data analyze using descriptive statistic. Validatas and reliabilitas test has been done by the author. Population of 10 teachers, homeroom, head of madrasah and the sample used in the study were 30% X 400 = 120 students drawn from MAN Wonosari counseling records are random class X, XI, XII, students MAN Wonosari 2011/2012.

The results of the study are (1) The SMP students wand continue their study to MAN because the want have wide knowledge in religion, have a good moral and could be a part of their motivation (2) The external factor which cause SMP student to create their study at MAN wonosari is they have motivation from their parent

Keywords: Motivation, School of Continuing Students

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Program Pascasarjana FIAI Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Motivasi Siswa SMP Untuk Melanjutkan Ke Madrasah AliyahNegeri (MAN) Wonosari Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini.

Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Mutaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Imam Effendi, MA, selaku Ketua Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Drs. Hujair AH Sanaky, MSI sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Senegap karyawan MSI UII dan Herni Lestari, Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Drs. S Kawedar, Selaku Kepala MTs N Nglipar Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin studi lanjut ke Program Pasca Sarjana FIAI UII
8. Bapak Drs. Andar Prasetyo, MA selaku Kepala MA Negeri Wonosari yang telah memberikan ijin dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis
9. Kepada ayah ibu, mertua dan saudara-saudara, kedua putrriku serta isteri yang memberikan semangat di kala saya sakit di rawat di Rumah Sakit Bethesda saat menjalani operasi usus buntu, dan teman seperjuangan nasiya, sakina, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata yang maha kuasa atas segala makhluk. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan khususnya kemampuan kepala madrasah, guru dalam memberikan motivasi kepada siswa di MAN Wonosari untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Yogyakarta, 2 Juni 2012



Penulis

Suparno

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vii
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	4
C. Tujuan Penelitian -----	4
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian -----	4
E. Telaah Pustaka -----	6
F. Landasan Teori -----	8
BAB II MOTIVASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	
A. Pengertian Motivasi -----	28
B. Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mengarahkan Anak Memasuki Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (MAN) -----	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian -----	56
B. Pendekatan Penelitian -----	56
C. Populasi dan Sampel Penelitian -----	57
D. Variabel Penelitian -----	58

E. Teknik Pengumpulan Data -----	58
F. Teknik Analisis Data -----	60
G. Hipotesis -----	63
BAB IV MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN	
KE MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI	
A. Profil MAN Wonosari-----	65
B. Keadaan Murid, Guru, Sarana Prasarana Madrasah -----	66
C. Motivasi Siswa SMP Untuk Melanjutkan ke MAN Wonosari -----	67
D. Analisis Data -----	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	86
D. Saran-saran -----	87
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan itu sendiri merupakan suatu proses bantuan yang diberikan sumber belajar kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan agar peserta didik dapat mengalami perubahan. Di dalam proses pendidikan tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendidik, dalam arti menanamkan nilai-nilai pada diri anak didik seperti nilai budi pekerti, nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sebagainya.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia. Disamping itu, madrasah juga sangat berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa¹.

Madrasah Aliyah merupakan lembaga pendidikan yang berakar dari nilai filosofis, normative, religious, serta sejarah panjang perjalanan madrasah di Indonesia. Lingkungan strategis bangsa juga mempengaruhi arah pengembangan madrasah. Dengan terjadinya globalisasi, cita ideal “Warga Negara” yang baik perlu diperluas menjadi “warga dunia” yang baik

¹ Departemen Agama, *Sejarah Madrasah Dari Waktu Ke Waktu*, (Jakarta: Depag, 2004), hal. 1.

sekaligus menjadi hamba dan khalifah Allah SWT yang baik. Oleh karena itu landasan filosofis pendidikan yang mengacu kepada filsafat pendidikan perenialisme yang berpusat pada pelestarian dan pengembangan peserta didik, perlu disempurnakan dengan filsafat pendidikan yang mengintegrasikan pengembangan budaya dan subyek, sekaligus melihat subyek sebagai bagian dari “Warga Negara”².

Peranan orang tua sangat besar untuk ikut memilih serta mengirim anak-anaknya ke sekolah tertentu untuk belajar. Di Indonesia khususnya dalam jenjang pendidikan (sekolah) secara garis besar dibedakan menjadi dua bagian secara dikotomis yaitu sekolah agama dan sekolah umum. Dengan adanya dua pembagian tersebut menyebabkan pula sistem yang ada juga terbagi dua. Sekolah agama Islam berada di dalam lingkungan dan pengawasan Kementerian Agama, sedangkan sekolah umum berada dalam lingkungan dan pengawasan Kementerian Pendidikan Nasional. Menurut H. Abdurahman shaleh, pembagian tersebut juga berpengaruh terhadap jumlah materi yang diberikan pada siswa. Sekolah agama di lingkungan Kementerian Agama memberikan mata pelajaran agama 30 % dan 70 % mata pelajaran umum³.

Keberadaan sekolah agama berbeda dari sekolah umum, kadang-kadang membuat nada miring kepada lembaga tersebut. Karena orang tua banyak mempunyai persepsi bahwa sekolah agama hanya memberi pelajaran

² *Ibid*, hal. 5.

³ Mastolani, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: PT. Pustaka, 2005), hal.10.

agama saja sedangkan pelajaran umum sangat minim. Hal ini membuat orang tua menjadi khawatir akan masa depan anak-anaknya, dimana orang tua takut tidak dapat mengikuti perkembangan jaman yang sangat pesat. Persepsi orang tua yang demikian tentunya tidak terlepas dari tuntutan zaman yang semakin meluas dan tuntutan zaman yang lebih membutuhkan orang yang mempunyai kemampuan lebih dalam segala bidang.

Dengan turunnya surat keputusan tiga menteri yang terdiri dari Menteri Agama, Menteri Kebudayaan, serta Menteri Dalam Negeri yang isinya menyamakan status sekolah agama dengan sekolah umum. Adapun isi surat keputusan bersama Nomor : 6 Tahun 1975/037/V/1975/36 Tahun 1975 tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.
- b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum yang sama tingkat di atasnya.
- c) Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.

Fenomena yang ada sekarang, bahwa banyak diantara orang tua atau bahkan anak didik itu sendiri yang bingung dalam memilih jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi. Faktor ekonomi inilah yang sangat berperan dalam keluarga mereka untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Kalau misalnya saja orang tua mereka itu termasuk

orang –orang yang berada dan memiliki harta mungkin persoalan menyekolahkan anaknya ini tidak menjadi masalah tetapi bagi mereka yang berekonomi lemah hal ini menjadi masalah yang sangat mendasar sekali. Disamping itu juga faktor dorongan dan motivasi dari orang tua, teman akrab dan kemauan sendiri sangat berperan untuk memotivasi anak untuk melanjutkan ke jenjang madrasah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian dan permasalahan di atas, peneliti mengambil dua (2) rumusan masalah yang selanjutnya akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi apa saja yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul?
2. Apa saja faktor pendorong yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui motivasi apa saja yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul

- b. Untuk mengetahui factor-faktor apa sebagai pendorong yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul?

2. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Teoritik

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya pada guru yang menangani bimbingan konseling agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya berkenaan dengan psikologi pendidikan.
2. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebanyak-banyaknya bagi para pembaca untuk dapat memberikan masukan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan motivasi untuk melanjutkan sekolah.

b) Manfaat Praktis

1. Memberikan masukan kepada penentu kebijakan madrasah pada umumnya, dan guru bimbingan konseling pada khususnya, mengenai motivasi siswa dalam menegayam pendidikan. Sehingga pendidik/guru dapat mendidik siswa dengan baik dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimilikinya.
2. Dapat dijadikan referensi bagi pihak Madrasah dalam upaya memberikan motivasi kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi

belajar dalam meraih masa depan dengan belajar di Madrasah dengan sebaik-baiknya.

D. Telaah Pustaka

Penulis telah melakukan berbagai kajian dan penelusuran pustaka untuk membandingkan, dan mencari perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji ini. Setiap penelitian mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dalam rangka mencari format yang tepat dalam membahas motivasi siswa, sehingga akan memiliki perbedaan dengan penelitian yang sedang dikaji oleh penulis. Hasil inventarisasi penelitian yang dilakukan oleh para penulis terdahulu dapat dijelaskan :

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Rohmawati yang berjudul "Motivasi melanjutkan antara siswa dari MTs dengan yang dari SMP di MAN Wonosari". Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya perbedaan motivasi melanjutkan studi yang signifikan antar siswa dari MTs dengan yang dari SMP di MAN Wonosari pada tahun ajaran 1999/2000. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi sebagai berikut, dengan membandingkan besarnya "t" yang kita peroleh dalam hitungan ($t_o = 5.63$) dan besarnya "t" yang tercantum dalam tabel ($t_{5\%} = 2.09$, $t_{1\%} = 2.86$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t maka hipotesisnya nihil, hal ini berarti adanya perbedaan skor motivasi melanjutkan studi antara siswa yang dari MTs dengan yang dari SMP.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam yang berjudul “Motivasi Siswa Masuk MAN Godang Rejo Karanganyar Pada Tahun Pelajaran 2005/2006”. Dari hasil analisa data diperoleh kesimpulan bahwa motivasi siswa masuk MAN dipengaruhi adanya 2 faktor yaitu : faktor instrinsik dan faktor ekstrinsik. Untuk faktor instrinsik yaitu faktor : yang timbul dari diri siswa dikarenakan minat siswa terhadap MAN sangat tinggi hal ini dapat dilihat hasil prosentase setuju 47%, perhatian siswa terhadap pelajaran di MAN dengan persentase sangat setuju 58%, dan juga siswa masuk MAN dikarenakan aktifitas keagamaan siswa di rumah sehingga siswa dapat mengembangkan ilmunya yaitu dengan persentase 42,5%, serta cita-cita siswa ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi Islam/STAIN/IAIN dengan persentase 24%. Kemudian untuk faktor ekstrinsik yaitu faktor yang timbul dari luar disebabkan adanya dorongan orang tua dengan persentase sangat 43,5%, adanya pengaruh teman dengan persentase sangat 32,5%, karena sekolah MAN mempunyai gedung yang megah dan nyaman dengan persentase 46,9%, mempunyai fasilitasnya lengkap dengan persentase 66%, karena pelajaran di MAN pendidikan agama Islam lebih banyak dengan persentase 66%, dan juga gurunya sopan dan professional dengan persentase 62,7% serta didukung masyarakat di lingkungan siswa yang sebagian besar beragama Islam dengan persentase 38,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumarni yang berjudul “Motivasi Siswa Tunanetra Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang lebih tinggi di MAN Sangkal Putung Klaten pada Tahun 2007/2008”. Dari hasil analisis data

penelitian diketahui bahwa motivasi siswa tunanetra melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di MAN sangkal putung Klaten yaitu rendah sebesar 33,33%, sedang 44,44%, tinggi sebesar 22,22%. Sedangkan meannya 83.88, median 78,375, modus 83,1, dan standar deviasinya 16,4. Kesimpulan bahwa motivasi yang dimiliki siswa tunanetra untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu sedang.

Dari beberapa judul penelitian tersebut diatas, yang membedakan dengan penelitian yang penulis fokuskan yaitu Motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MAN Wonosari Gunungkidul

E. Landasan Teori

1. Pengertian Motivasi

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah : kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan. Jadi motivasi belajar adalah kondisis psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar⁴. Pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi itu merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan⁵.

⁴ Noehi Nasution, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2009), hal.16.

⁵ *Ibid*.

Menurut Sudibyo Setyobroto mengatakan bahwa motivasi itu merupakan proses aktualisasi sumber pendorong dan penguat tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu.⁶ Elide Prayitno dalam motivasi belajar mengatakan motivasi merupakan jantungnya dalam proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dalam mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, lingkungan keluarga mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Juga dikatakan Elida Prayitno sikap orang tua yang dapat merusak motivasi anak misalnya : orang tua memaksakan anak untuk menekuni sesuatu yang diinginkan orang tua tanpa memperhatikan bakat serta kemampuan anak”⁷. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu untuk mengharapkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti seseorang siswa, tentu saja ia ingin berbuat sesuatu yang baik agar usaha untuk melanjutkan studinya tercapai dengan sukses.

Menurut Mahfud Shalahudin banyak anak-anak yang berkembang karena tidak mendapat motivasi yang tepat (banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajarnya). Jika seseorang anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil-hasil yang semula tidak terduga.

⁶ Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008), hal. 24.

⁷ Elide Prayitno, *Ilmu Psikologi*, (Jakarta: CV. Sumber Ilmu, 2007), hal. 65.

Fungsi motivasi sangat penting karena anak-anak perlu memperoleh motivasi baik itu dari guru maupun orang tua sendiri. Sebab anak yang memiliki motivasi akan belajar lebih baik, tepat dari pada anak yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi⁸.

Secara etimologi, motivasi berasal dari motiv, yang artinya dorongan, kehendak atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga (*force*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku, menurut Mc. Donald, dalam Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan⁹.

2. Klasifikasi Motivasi

Menurut Toeti Soekanto para ahli psikologi berusaha menggolongkan motiv-motiv yang ada dalam diri manusia atau satu organism, menurut masing-masing. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua :

- a) Motivasi instrinsik, apabila sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan. Motiv intrinsik timbul dari dalam seseorang tanpa paksaan dari luar.

⁸ Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 102.

⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 77

- b) Motivasi ekstrinsik, apabila sumbernya adalah lingkungan dari luar diri orang yang bersangkutan¹⁰.

3. Motivasi Belajar

Menurut rumusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motivasi pada diri murid, yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

- a) Membawa anak didik kearah pengalaman belajar yang terjadi
- b) Menimbulkan tenaga dan aktifitas anak
- c) Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu¹¹.

Menurut Mahfud S. memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak terbatas pada belajar saja, melainkan juga tingkah lakunya, oleh karena itu guru diharapkan agar menetapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarkannya, sehingga anak mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas¹².

¹⁰ Toetti Soekanto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 67.

¹¹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hal. 54.

¹² *Ibid.*

4. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan individu. Individu yang termotivasi dalam belajar akan lebih berhasil dari pada individu yang tidak bermotif, motivasi juga bertalian erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi dari motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut¹³.

Menurut Oemar Hamalik disamping itu juga motivasi juga berfungsi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dengan demikian fungsi dari motivasi adalah:

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan

¹³ Toetti Soekanto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 76

- b) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak bagi mobil.¹⁴

5. Teori – teori Motivasi

a) Teori Dorongan (Drive Theories)

Menurut Toetti Soekamto dan Udin Syarifudin W, teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di dorong kearah sesuatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan¹⁵.

Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu : respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha

¹⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)hal. 100

¹⁵ Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 15.

menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan¹⁶.

b) Teori Insentif

Teori insentif menyatakan bahwa adanya sesuatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah itu. Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi Existence Relatedness Growth (ERG) yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi¹⁷.

c) Teori Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu :

1. Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
2. Persepsi tentang nilai tugas tersebut
3. Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Clayton Alderfer, *Motivation of Psikologi*, (California: United LTD, 2010), hal.12.

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene (faktor ekstrinsik)* dan *faktor motivator (faktor intrinsik)*. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik)¹⁸.

d) Teori Motivasi Kompetensi

Teori ini dari Robert White, yang mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya¹⁹.

e) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi dan kebutuhan pengembangan.

Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari

¹⁸ Herzberg, *Motivation of Psycologi Sosial*, (United Kingdom: Florida Press, 2009), hal.15.

¹⁹ Robert White, *Teori of Kompetensi* (England: United Press, 2008), hal. 125.

tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting²⁰.



- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila

²⁰ Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal. 105.

makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

7. Motivasi Melanjutkan Studi

a) Beberapa Pertimbangan Dalam Belajar/Studi

Belajar bukanlah tanpa rencana dan bukan hanya sekedar menyelesaikan sekolah dengan membawa Ijazah, melainkan lebih jauh dari itu. Dan bagi yang ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi ia harus mengikuti tes masuk di sekolah lanjutan ke tingkat yang lebih atas, sesuai dengan gugus, jalur atau jurusan yang dipilih dan diminatinya.

Menurut Soemadi Soeryobroto bagi yang ingin segera menyumbangkan tenaganya ia harus siap dengan ilmu pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya, sehingga sekalipun tidak tersedia tempat yang disediakan oleh pemerintah, dengan kemampuannya sendiri ia mampu menemukan sendiri menciptakan dan mengusahakan sendiri

lapangan kerja baginya. Oleh karena itu diharapkan tidak ada lagi pengangguran bagi mereka yang telah menamatkan suatu tingkat sekolah²¹.

Menurut Agoes Soejana mengatakan bahwa beberapa pertimbangan dalam belajar adalah :

a) Kemampuan Diri.

Artinya apakah dengan belajar ditingkat sekolah itu ia akan mampu melanjutkan ataukah ia sudah merasa tidak mampu lagi, yang berarti ia harus dapat segera mencari nafkah sesudah tamat dari sekolah itu. Hal ini dapat dipertimbangkan dengan melihat bagaimana nilai hasil belajar seperti yang termasuk didalam rapotnya. Ia tidak dapat menutup matanya sendiri sambil bergagah-gagahan, ikut-ikutan temannya melanjutkan pelajaran di sekolah yang lebih tinggi, sebab sering keadaan semacam itu hanya akan merugikan banyak pihak, sedang ia ia sendiri akhirnya hanya putus di tengah jalan²².

b) Kemampuan Pembiayaan

Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan siapa sumber pembiayaan sekolahnya. Mampukah dengan penghasilannya, dengan umurnya, dengan besarnya tanggungannya, dengan waktu yang sekian lamanya itu dan seterusnya, mengatakan

²¹ Soemadi Soeryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Merdeka, 2005), hal. 67.

²² Agoes Soejana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005) hal. 21.

sampai dimana ia akan dapat dengan tenang mengikuti pelajaran di sekolahnya. Kecuali apabila si remaja itu sendiri sanggup belajar ia berusaha mencari biaya sendiri bagaimanapun juga keadaanya, asal dengan cara yang benar, sehingga dengan kesungguhan itu remaja akan sampai kepada kesadaran yang sedalam-dalamnya, betapa beratnya dan betapa ia harus membagi tenaga, waktu dan penghasilan untuk hidupnya²³.

c) Kemampuan menentukan cita-cita

Cita-cita memang harus ditentukan sendiri oleh remaja, dengan jalan menyadari apa kelebihanannya di bandingkan dengan teman-temannya, saudara-saudaranya, orang tuanya dan sebagainya. Pertimbangan ini semua yang kemudian di puncak sampai kepada puncak perkembangan yang mampu diraihinya. Itulah yang dinamakan kita sekarang baru mungkin dapat digambarkan pada pertengahan waktu disekolah menengah atas yaitu : sesudah si remaja menentukan jurusanannya²⁴.

d) Kemampuan menentukan sikap

Sekalipun remaja telah menentukan cita-citanya, ia masih harus dituntut untuk menentukaan dengan sikap dimana dia harus menentapkan diri, sedemikian sehingga ia akan

²³ *Ibid*

²⁴ *Ibid.*

menemukan ketenangan di dalam mengemban tugas hidupnya²⁵.

8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu : faktor intern dan ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dari luar individu.

a) Faktor Intern

Yang termasuk dalam faktor intern antara lain adalah

1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, maka olahraga dan rekreasi.

2. Faktor Psikologis

²⁵ *Ibid.*

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut.

a) Intelegensi

Menurut JP Chalin untuk memberikan pengertian tentang intelegensi, J.P Chalin merumuskan sebagai :

- 1) *The ability to meet and adapt to novel situation quickly and affectively*
- 2) *The ability to utilize abstract concepts effectively*²⁶

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi

²⁶ JP Chalin, *Pengertian Intelegensi*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal. 84.

belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya²⁷.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada subyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik²⁸.

c) Minat

Menurut Higlard memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *interest is a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity content* ²⁹.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan

²⁷ Ibid

²⁸ Ghazali, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bus Offset, 2000), hal. 67

²⁹ Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hal. 45

yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ di peroleh kepuasan³⁰.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

d) Bakat

Menurut Hilgrad : bakat atau appitude adalah "*the capacity to learn*" dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu³¹.

Dari uraian diatas jelaslah bahawa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih

³⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Nbarokah Ofset, 2005), hal. 45

³¹ Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hal. 47.

baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya³².

e) Motif

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya³³.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingakat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran.

³² *Ibid*

³³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Barokah Offset, 2005), hal. 77.

Dengan kata lain anak sudah siap atau belum untuk dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar³⁴.

g) Kesiapan

Kesediaan untuk member respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jiwa siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik³⁵.

b) Faktor-faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar adalah 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Orang tua berpengaruh dengan cara mendidik anaknya. Hal ini diperjelas oleh Sutjipto Wiriwidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya³⁶..

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan sudaranya atau dengan anggota keluarga ayang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Ujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau kah diliputi oleh kebencian, sikap yang terlalu kerasataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Suasana rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keprluan tertentu juga sangat berpengaruh dengan belajar siswa. Rumah yang bising dengan suara radio, televisi pada waktu belajar juga mengganggu belajar anak, terutama konsentarsi. Semua contoh diatas adalah suasana rumah yang memberikan pengaruh negatif terhadap belajar anak³⁷.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

³⁶ Sutjipto Wiriwidjojo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Merdeka, 2004), hal. 69.

³⁷ *Ibid.*

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semua mempengaruhi belajar anak.³⁸.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya,. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

³⁸ *Ibid.*

BAB II

MOTIVASI DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Pengertian Motivasi

Siswa/anak merupakan sosok yang perlu bimbingan menuju ke arah tujuan yang ingin di capai agar sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai, maka kiranya kita mendorong agar anak memiliki motivasi yang kuat dalam meraih cita-citanya termasuk dalam memilih dan memasuki sekolah yang disenangi. Karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari anak itu sendiri, sehingga kita sebagai orangtua harus memberikan meendorong dan memupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan anak, motivasi berkaitan dengan motif, dimana motif adalah keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut M. Tadjab dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" menyatakan bahwa : motif adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu³⁹.

Ada pengertian yang lain tentang motivasi ini, yaitu bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam kegiatan individu yang mendorong tingkah lakunya

³⁹ M. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 1999), hal. 102.

untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut⁴⁰. Jadi dari dua pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi sebagai penggerak dari minat dalam diri seseorang dalam segala aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin di capai oleh individu.

Inilah sebagaimana yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam menjelaskan definisi motivasi setelah adanya beberapa perbedaan dari para ahli oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" yaitu bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai siperioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif⁴¹.

Masalah motivasi ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif. Dalam bahasa agama istilah motif ini barangkali tidak jauh artinya dari niat. Dalam hadist disebutkan :

⁴⁰ Muh Uzer Usman, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1990), hal. 24.

⁴¹ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 244.

Artinya : "Sesungguhnya (sempurnanya) segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya".

Jadi niat kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan⁴². Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang sama seperti di atas menjelaskan bahwa menurut Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality*, motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, dimana ada lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu : *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan *kedua*, metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan sebagainya. Semakin terang kebutuhan-kebutuhan manusia yang diinginkan maka semakin jelas pula motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian pula halnya motivasi siswa melanjutkan ke studi yang lebih tinggi adalah hak dasar anaknya yang merupakan kebutuhan dan kewajiban, akan tetapi kadang-kadang motivasi itu kurang di sadarkannya⁴³.

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir juga menerangkan dengan mengutip pendapat Davis dan Newstrom bahwa motivasi yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak laku terbagi atas empat pola, yaitu : *pertama*,

⁴² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Agama, *Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Mulia, 1993), hal. 97

⁴³ Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal. 99.

motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; *kedua*, motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; *ketiga*, motivasi berkompetensi; yaitu dorongan untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; dan *keempat*, motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi⁴⁴.

Motivasi merupakan bagian dari tingkah laku manusia sekaligus menentukan semangat untuk melaksanakan sesuatu serta menentukan arah tujuan. Dalam pembahasan tentang motif, biasanya di dahului dengan pertanyaan mengapa, sehingga ada satu macam perbuatan yang mempunyai motif lebih dari satu macam. Misalnya minat anak untuk masuk ke sekolah suatu lembaga pendidikan yang lebih tinggi, mungkin di latar belakang agar anaknya menjadi pandai atau mungkin agar besok menjadi pejabat, atau keduanya menjadi motivasi secara bersamaan⁴⁵.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang⁴⁶. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan⁴⁷. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu

⁴⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 245.

⁴⁵ W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 665.

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 39.

kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Secara bahasa kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti : ” *to provide with motives, as the character in a story or play*⁴⁸. Artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang⁴⁹. Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi , *motivation* adalah *a general term referring to the regulation of need-satisfying and goal-seeking behaviors*⁵⁰ Artinya : motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan.

Berdasarkan munculnya, maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik yang bersifat batin dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari luar diri ini dapat dapat saja bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin atau bersifat materi.

⁴⁸ Victoria Neufieldt (ed.in chief) and David B. Guralnik (ed.in chief emiritus). *Webster's New World College Dictionary*, hal. 635.

⁴⁹ W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cetakan V, hal. 655.

⁵⁰ Rita L. Atkinson and Richard C. Atkinson and Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*, hal. 165-166.

Motivasi yang bersifat batin contohnya dorongan untuk memperoleh rasa penghormatan, pujian, kepuasan, kenikmatan dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang bersifat fisik atau materi contohnya untuk mendapatkan hadiah berupa materi, untuk mendapatkan uang dan lain-lain. Yang jelas motivasi itu merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa munculnya dorongan untuk berperilaku itu disebabkan oleh banyak hal. Berdasarkan sifatnya yang intrinsik motivasi muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok yaitu : kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok juga yaitu : ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan itu maka motivasi itu berguna dan bermanfaat bagi manusia yaitu : menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi juga mempunyai peranan dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu : (1) menolong manusia berbuat atau bertingkaahlaku, (2) menentukan arah perbuatan manusia, (3) menyeleksi perbuatan manusia⁵¹

⁵¹ Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres), hal. 635.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang⁵². Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melengkapi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan⁵³. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

a. Macam-Macam Motif

Menurut Gerungan, motif dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1) Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contoh: lapar, haus dan lain-lain⁵⁴.

2) Motif Sosiogenetis

Motif Sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif Sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang⁵⁵. Terjadinya motif

⁵² W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 665

⁵³ Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 39.

⁵⁴ W.A. Gerungan, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Bandung :CV. Katoda, 1995), hal. 456.

⁵⁵ Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Safira Press, 1985), hal. 85.

Sosiogenetis adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor-faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a). Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai tugas mensosialisasikan tiga hal, yaitu penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial. Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti dan norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, tempat belajar antara satu dengan yang lainnya.

b). Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam membentuk tingkah laku manusia. Ketidakpuasan yang diterima dalam keluarga biasanya dialihkan di Sekolah. Mc. Donald berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mudah mendalam dalam hubungannya

dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat⁵⁶.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan, bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga tingkah laku manusia menjadi terarah sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.

c). Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana manusia dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu⁵⁷.

3) Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam Ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu⁵⁸..

Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya dianjurkan dapat melaksanakan apa-apa

⁵⁶ Singih D. Gunarsa dan Ny. Singih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Bina Insani, 1985), hal. 100.

⁵⁷ Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 187

⁵⁸ *Ibid*.

yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya.

Adanya motif teogenetis adalah karena dalam diri seseorang ada rasa keagamaan. Menurut Jalaluddin, rasa keagamaan dipengaruhi oleh sesuatu yang bila dilihat dari sumbernya maka pengarang tersebut terbagi menjadi dua, pertama bersifat internal dan kedua eksternal⁵⁹.

a. Faktor Internal

Yaitu, rasa keagamaan itu merupakan pembawaan (telah ada) sejak lahir. Hal demikian karena manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*). Dalam ajaran Islam sebelum manusia lahir ke muka bumi, dia sempat berdialog dengan Tuhannya di alam ruh. Adapun dialognya "Bukankah Aku ini Tuhanmu?. Betul (Engkau Tuhan kami).

Faktor internal adalah faktor yang bersifat fitri, yaitu setiap manusia dalam dirinya ada rasa keagamaan. Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, potensi faktor internal akan berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Artinya walaupun manusia pada dasarnya adalah makhluk religi (beragama), namun ketika kondisi keluarga, pendidikan masyarakatnya tidak mendukung untuk berkembangnya potensi rasa keagamaan, maka potensi rasa keagamaan tersebut tidak akan berkembang.

⁵⁹ Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 195.

Sehingga ada yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dikarenakan ada motivasi :

- 1) Kedua orang tua secara fitroh atau kodrati mencintai anaknya dan tumbuh perasaan psikologis lainnya, berupa : kebakakan dan keibuan, untuk memelihara, menyayangi dan memperhatikan anaknya termasuk dalam menyekolahkan anaknya.
- 2) Kesadaran diri karena orang tua merasa sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dan yang diberi amanat atas mereka. Orang tua akan dihisab dan disiksa manakala melalaikan tanggungjawab dan kewajiban mendidikan dan mengajar anak-anaknya⁶⁰.

b. Faktor Eksternal

Adalah pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya melalui proses belajar. Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi :

1) Pendidikan Keluarga

Dalam Islam, keluarga (dalam hal ini adalah ayah dan ibu) sangat besar pengaruhnya dalam membentuk rasa keagamaan anak. Sebab sebelum anak bergaul dengan orang lain, maka ibu

⁶⁰ Abdullah Nashih Ulwan, *Dasar-dasar Pendidikan Religiusitas Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 164.

dan ayah yang pertama kali mereka kenal. Hal demikian pernah ditegaskan oleh Nabi Muhammad dalam hadistnya yang terjemahannya demikian :

"Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka sesungguhnya orang tualah yang menjadikannya yahudi, nasrasi dan majusi". (HR. Buchori dan Muslim)

2) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di luar rumah meliputi madrasah, pesantren dan surau. Sejalan dengan keberadaan lembaga ini, maka lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, sehingga rasa keagamaan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga juga oleh pendidikan kelembagaan.

3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa perkembangan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat⁶¹.

Secara teori, antara faktor internal dan eksternal itu dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya antara keduanya tidak

⁶¹ Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 201.

dapat dipisah-pisahkan, yaitu ketika manusia beraktivitas dia tidak dapat membedakan itu karena faktor internal atau faktor eksternal sehingga sekali lagi bahwa antara faktor internal dan eksternal adalah satu kesatuan yang utuh. Yakni tidak dapat dipisah-pisahkan.

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini selanjutnya ada 23 atribut/karakteristik yang akan dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi atau memotivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MAN Wonosari Gunungkidul :

- 1) Faktor-faktor Citra. Citra adalah gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk⁶². Yang dimaksud di sini adalah gambaran atau kesan masyarakat dan khususnya para lulusan SMP/MTs terhadap MAN Wonosari.

Adapun karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor Citra yang akan dianalisis yakni :

- Dikenal oleh masyarakat
- Tenaga pengajar berkualitas
- Disiplin yang tinggi
- Idola pelanggan

- 2) Faktor-faktor kualitas out put. Kualitas out put yang dimaksudkan adalah tingkat baik buruknya (mutu) lulusan

⁶² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 169.

MAN Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Adapun karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor kualitas out put yang akan dianalisis yakni :

- Skill/terampil
- Berakhlak mulia
- Sanggup mandiri
- Bermanfaat di masyarakat

3) Faktor-faktor Kurikulum/Sarana Prasarana. Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah MA Negeri Wonosari di Kabupaten Gunungkidul. Adapun sarana adalah semua fasilitas MAN yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Karakteristik/atribut kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor kurikulum/sarana yang akan dianalisis yakni :

- Kurikulum yang berkompetensi
 - Sesuai dengan pasar kerja
 - Sarana yang cukup dan lengkap
 - Sistem KBM yang akurat
- 4) Faktor penampilan fisik. Penampilan fisik yang dimaksudkan adalah keadaan pergedungan di MAN Wonosari Kabupaten Gunungkidul dan pemeliharaannya. Karakteristik/atribut

kepuasan pelanggan yang dipengaruhi faktor penampilan fisik yang akan dianalisis yakni :

- Tata ruang yang asri
- Terlaksananya keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan.

c. Fungsi dan Teknik Motivasi

Fungsi motivasi dalam kehidupan manusia adalah :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan "apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan mengenyampingkan perbuatan" yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Sebagai contoh seseorang yang betul-betul bertekad menang dalam pertandingan tak akan menghabiskan waktunya hanya dengan bermain, karena tidak sesuai dengan tujuan oleh karena itu perlu tahapan dalam meraih tujuan yang telah ditetapkan dalam dirinya termasuk motivasi siswa yang ada dalam dirinya dalam meraih prestasi perlu dikembangkan secara mendalam.

Adapun teknik motivasi tidak lain adalah kemampuan seseorang atau dalam hal ini guru dan lingkungan belajar secara konseptual atau dengan berbagai sumber daya dan sarana dalam menciptakan situasi yang memungkinkan timbulnya motivasi pada anak atau orang lain untuk berperilaku sesuai dengan organisasi.

Salah satu faktor penting yang ada pada diri seseorang atau dalam hal ini orang tua yang sangat berpengaruh di dalam motivasi anak ialah kewibawaan orang tua. Sehingga berhasil tidaknya di dalam memotivasi anaknya sangat tergantung atau dipengaruhi bagaimana orang tua di dalam menampilkan kewibawaannya di hadapan anak.

2. Tanggung Jawab Orang Tua dalam Mengarahkan Anak Memasuki Ke Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (MAN)

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua memegang peranan penting dalam mencari sekolah bagi putra-putrinya, karena kalau orang tua sekali salah dalam menyekolahkan anaknya di sekolah yang tidak mempunyai ciri khas Islam maka nanti orang tua akan rugi sendiri, karena anak yang tidak

mempunyai atau tidak pernah mendapatkan pendidikan agama maka nanti perilaku ataupun mentalnya pun juga akan berbeda dengan anak yang mendapatkan pendidikan agama.

Selain orang tua berperan dalam memilihkan sekolah bagi anaknya, orang tua juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan. Tanggung jawab itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan para pemimpin umat umpamanya, dalam memikul pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan, dengan kata lain tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggungjawab orang tua yang satu dan lain hal tidak memungkinkan melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka memelihara dan membesarkan anaknya adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.

1. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohani dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.

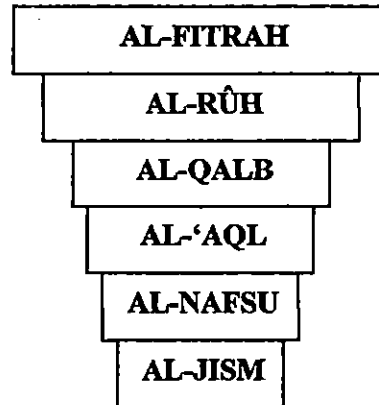
2. Memberi pengajaran dalam arti yang seluas-luasnya sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.

Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa motivasi adalah dorongan yang sangat menentukan tingkah laku manusia dan perbuatan manusia. Ia menjadi kunci utama dalam menafsirkan dan melahirkan perbuatan manusia. peranan yang demikian menentukan ini, dalam konsep Islam disebut sebagai *niyyah* dan *ibâdah*. *Niyyah* merupakan pendorong utama manusia untuk berbuat atau beramal. Sementara *ibâdah* adalah tujuan manusia berbuat atau beramal. Maka perbuatan manusia berada pada lingkaran *niyyah* dan *ibâdah*. Dalam sebuah hadist Rasulullah menjelaskan bahwa perbuatan sangat ditentukan oleh *niyyah*.

Artinya : "Sesungguhnya amal perbuatan itu ditentukan oleh niyyahnya"

Dalam teori motivasi dalam penelitian ini difokuskan pada motivasi yang bersifat kebutuhan. Penulis akan menguraikan secara umum tentang kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Gambar dibawah ini menguraikan tentang susunan struktur dimensi jiwa manusia.

Gambar 1. Struktur Dimensi Jiwa Manusia ⁶³



Sifat-sifat dasar masing-masing dimensi kejiwaan tersebut adalah : *al-jism* bersifat keragaan atau kebendaan, *al-nafsu* bersifat kehidupan, karena dengan nafsunyalah manusia mempertahankan dan melanjutkan kehidupannya, *al-aql* bersifat pemikiran dan rasional, *al-qalb* bersifat supra rasional, perasaan dan emosional, *al-ruh* bersifat spiritual dan *al-fitrah* bersifat suci, religius.

Sejalan dengan masing-masing dimensi jiwa tersebut juga memiliki kebutuhan dasar, *al-jism* memiliki kebutuhan biologis, *al-nafsu* memiliki kebutuhan dasar akan ketentraman dan keamanan, *al-aql* memiliki kebutuhan dasar akan penghargaan diri, *al-qalb* memiliki kebutuhan dasar cinta dan kasih sayang, *al-ruh*, memiliki kebutuhan dasar perwujudan diri atau aktualisasi diri sedangkan *al-fitrah* memiliki kebutuhan dasar kepada

⁶³ WA Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta, PT Remaja, 1999), hal. 21.

agama. Secara skematis sifat dan kebutuhan dasar dimensi-dimensi jiwa itu dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini :

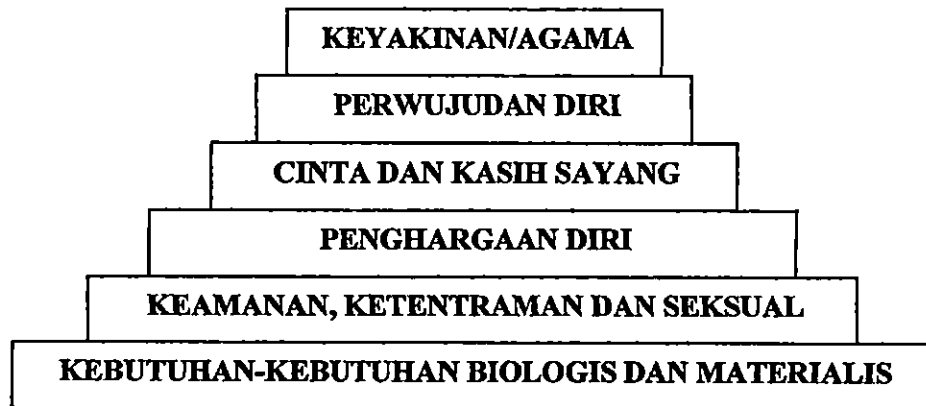
Tabel 1. Susunan Sifat dan Kebutuhan Dasar Dimensi-dimensi Jiwa⁶⁴

DIMENSI-DIMENSI JIWA	SIFAT-SIFAT DASAR	KEBUTUHAN DASAR
<i>Al-Fitrah</i>	Suci/Quds	Keyakinan Agama
<i>Al-Rūh</i>	Spiritual	Aktualisasi Potensi
<i>Al-Qalb</i>	Emosional	Cinta dan Kasih Sayang
<i>Al-'Aql</i>	Rasional	Penghargaan ingin tahu
<i>Al-Nafsu</i>	Kehidupan, Biologis	Keamanan
<i>Al-Jism</i>	Keragaan, Fisik-Biologis	Biologis

Berbeda dengan daya-daya jiwa yang memiliki kekuatan tertinggi adalah *fitrah*, kemudian disusul secara berturut-turut oleh dimensi *al-ruh*, *al-qalb*, *al-nafsu*, maka kebutuhan-kebutuhannya adalah kebalikan dari itu. Secara berturut-berturut dapat disusun kebutuhan tertinggi berada pada *al-jism*, kemudian disusul *al-nafsu*, *al aql*, *al qalb*, *al-ruh* dan *al-fitrah*. Maka tampilnya dalam bentuk gambar adalah seperti piramida sebagai berikut :

⁶⁴ *Ibid.*

Gambar 2. Susunan Kebutuhan Dasar Manusia⁶⁵



1. Struktur Kebutuhan Manusia

Ada tiga kelompok sifat-sifat kebutuhan manusia yaitu kebutuhan yang bersifat *jismiah* (*fisik, biologis, primer*), kebutuhan yang bersifat *nafsiah* (*psikologis atau sosiologis, sekunder*) dan kebutuhan yang bersifat *ruhaniyah* (*spiritual, meta, kebutuhan*).

a. Kebutuhan-kebutuhan Jismiah

Kebutuhan-kebutuhan *jismiah* adalah seluruh kebutuhan yang bersifat fisik biologis. Kebutuhan-kebutuhan itu berada pada dasar yang paling bawah dari rangkaian kebutuhan-kebutuhan manusia. kebutuhan-kebutuhan ini disebut dengan kebutuhan dasar atau primer. Kebutuhan dasar ini harus dipenuhi demi kelanjutan kehidupan umat manusia. Diantaranya adalah kebutuhan sandang,

⁶⁵ *Ibid*

pangan dan perumahan. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka dapat menyakiti atau menghentikan kehidupan manusia secara biologis. Oleh karena itu, ia menjadi kebutuhan dasar kehidupan manusia secara biologis.

b. Kebutuhan-kebutuhan Nafsiah

Kebutuhan-kebutuhan *nafsiah* adalah sejumlah kebutuhan diri manusia yang bersifat psikis atau psikologis. Kebutuhan-kebutuhan ini muncul dari berbagai dimensi dalam aspek nafsiah. Dimensi-dimensi psikis manusia dari aspek ini meliputi : dimensi al-nafsu, dimensi al-aql dan dimensi al-qalb. Itulah sebabnya kebutuhan-kebutuhan ini dinamakan dengan kebutuhan yang bersifat nafsiah. Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa kebutuhan-kebutuhan nafsiah ini meliputi : kebutuhan rasa aman, tenteram, dan seksual dari dimensi al-nafsu, kebutuhan penghargaan diri dari dimensi al-aql dan kebutuhan cinta dan kasih sayang dari dimensi al-qalb. Dari segi susunan kebutuhan manusia menurut Abraham H. Maslow terutama harga diri berada ditingkat lebih tinggi dari kebutuhan rasa cinta dan memiliki.

c. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Nafsu

Tingkat kedua adalah kebutuhan pada rasa aman dan seksual. Kebutuhan utama yang muncul dari dimensi al-nafsu adalah rasa aman dan seksual. Kebutuhan-kebutuhan pada dimensi ini

merupakan sisi-dalam dari kebutuhan-kebutuhan biologis dari aspek jismiah manusia. Kebutuhan yang bersifat al-nafsu adalah kebutuhan-kebutuhan fisik biologis dari sisi dalam. Kebutuhan pokoknya adalah kebutuhan rasa aman dan seksual. Kebutuhan-kebutuhan ini akibat dimensi al-nafsu dan merupakan kebutuhan asas kehidupan manusia dari segi psikis. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan ini, maka kehidupan manusia dapat dipertahankan dan berkembang. Dengan adanya keamanan, maka kehidupan dapat dipertahankan baik secara individu ataupun spesies (jenis makhluk) bahkan secara fisik biologis dan psikis-spiritual.

d. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Aql

Tingkat ketiga adalah kebutuhan kepada penghargaan diri dan rasa ingin tahu. Kebutuhan ini sebagai akibat sifat rasional dari dimensi aql. Dengan adanya pemikiran dan sifat rasional itu, manusia dapat menyadari dan menilai keberadaan dirinya diantara keberadaan orang lain. Kesadaran akan keberadaan ini selanjutnya membentuk pengakuan terhadap keutamaan dan keistimewaannya dibandingkan dengan orang lain, sehingga melahirkan kebutuhan kepada pengakuan terhadap keberadaannya. Pada gilirannya dapat melahirkan sikap penguasaan terhadap orang lain baik secara ekonomi, politik, budaya, dan lain-lain.

e. Kebutuhan-kebutuhan dari Dimensi Al-Qalb

Tingkat keempat adalah kebutuhan kepada rasa cinta dan kasih sayang. Kebutuhan ini sebagai akibat adanya sifat supra rasional, perasaan dan emosional yang bersumber dari dimensi qalb. Dengan perasaan ini manusia selalu ingin merasakan perasaan yang menyenangkan. Perasaan menyenangkan itu terwujud dengan adanya cinta kasih baik ia sebagai yang menyintai atau dicintai. Rasa cinta dan kasih sayang ini mencakup yang bersifat fisik maupun psikis. Rasa cinta yang berbentuk psikis diistilahkan Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 21 dengan *mawaddah* sedangkan rasa cinta secara fisik diistilahkan Al-Qur'an dengan *rahmatan*.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكَرُونَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir".⁶⁶

f. Kebutuhan-kebutuhan Ruhaniah

Kebutuhan-kebutuhan *ruhaniah* merupakan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat spiritual. Kebutuhan-kebutuhan ini muncul

⁶⁶ QS. Ar-Rum (030) : 21.

dari dua dimensi yang ada pada aspek ruhaniah psikis manusia. sejalan dengan dimensi yang ada pada aspek ruhaniah ini yaitu dimensi *al-rūh* dan dimensi *al-fitrah*, maka ada dua jenis kebutuhan aspek ruhaniah ini yaitu kebutuhan perwujudan diri (aktualisasi diri) dari dimensi *al-rūh* dan kebutuhan agama (ibadah) dari dimensi *al-fitrah*.

g. Kebutuhan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)

Tingkat Kelima adalah kebutuhan akan perwujudan diri. Eksistensi manusia di muka bumi merupakan wakil (khalifah) Allah swt. Untuk mewujudkan fungsi itu manusia telah dibekali oleh dengan sejumlah potensi. Potensi utama dalam hal ini adalah al-ruh yang berasal secara langsung dari Allah. Sebagai potensi ia berusaha untuk menjadi aktual sebagai khalifah sejalan dengan tingkat perkembangan jiwa manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa dimensi al-ruh dari jiwa manusia membutuhkan perwujudan diri sebagai khalifah. Khalifah merupakan puncak tingkat tertinggi perkembangan kemanusiaan. Menurut M. Quraish Shihab setelah mengungkapkan secara panjang lebar tentang khalifah dalam Al-Qur'an, akhirnya berkesimpulan bahwa khalifah terkait erat dengan penguasaan untuk mengelola

suatu wilayah, wilayah dimaksudkan adalah bumi. Untuk itu, manusia harus menguasai ilmu pengetahuan, sains dan teknologi⁶⁷

h. Kebutuhan Ibadah

Tingkat keenam adalah tingkat tertinggi dan terakhir yaitu kebutuhan kepada agama. Kebutuhan ini merupakan implementasi dari sifat *quds* (suci) yang bersumber dari *al-fitrah*. Bentuk kebutuhan pada agama dalam hal ini diartikan sebagai kebutuhan beribadah sebagai salah satu tugas manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa manusia dan jin diciptakan untuk beribadah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

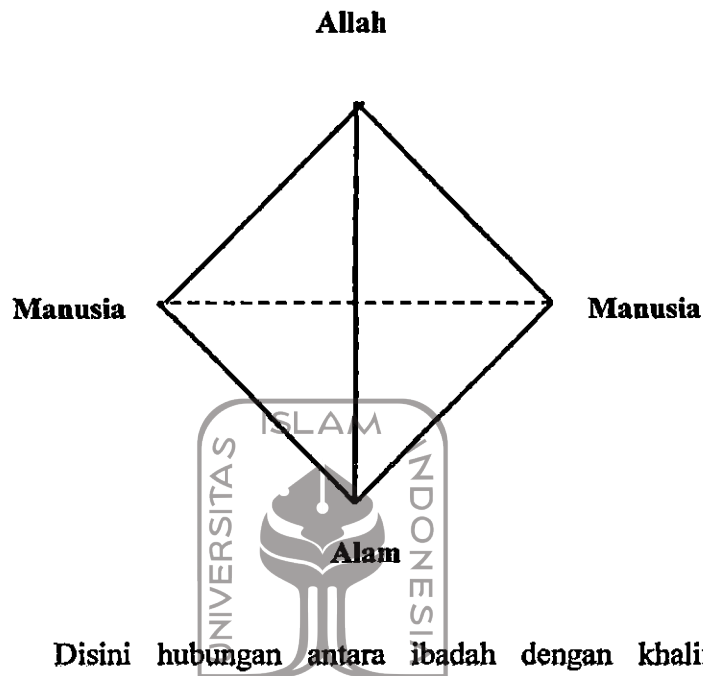
Artinya : "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." ⁶⁸

Tugas beribadah ini berhubungan erat dengan tugas sebagai khalifah. Ibadah sebagai implementasi hubungan vertikal sedangkan khalifah sebagai implementasi hubungan ke bawah dengan alam. Ibadah merupakan implementasi ketundukan dan kepatuhan kepada atasan, sementara khalifah merupakan implementasi kekuasaan yang bertanggungjawab dan pengelolaan yang ramah lingkungan. Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

⁶⁷ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2004), hal.166.

⁶⁸ QS. Adzariyat (51) : 56.

Gambar 3. Hubungan Allah-Manusia-Alam⁶⁹



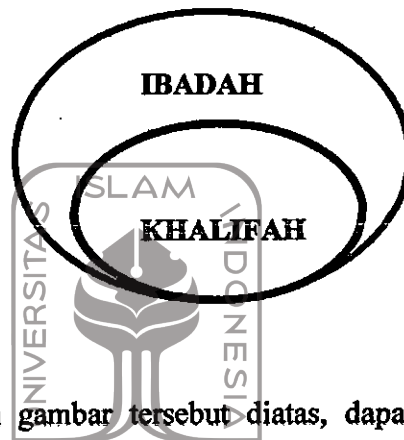
Disini hubungan antara ibadah dengan khalifah dapat dijelaskan sebagai hubungan timbal balik dan hubungan keharusan. Timbal balik berarti bahwa *al-ruh* membutuhkan *al-fitrah* dan juga sebaliknya *al-fitrah* membutuhkan *al-ruh*. Fitrah beragama itu disebabkan karena adanya dimensi *al-ruh* di dalam jiwa manusia, Sedangkan hubungan keharusan berarti bahwa *al-fitrah* mengharuskan manusia beragama, sementara *al-ruh* mengharuskan manusia menjadi khalifah.

Kemudian dapat pula dijelaskan bahwa khalifah itu sebenarnya termasuk dalam rangka tugas manusia dalam beribadah. Sementara ibadah yang sempurna adalah dilengkapi dengan tugas

⁶⁹ *Ibid.*

khalifah. Manusia yang melaksanakan ibadah secara sempurna akan menimbulkan konsekuensi pelaksanaan tugas khalifah. Untuk mudahnya dapat ditampilkan dalam gambar berikut ini :

Gambar 4. Hubungan Ibadah dan Khalifah⁷⁰



Berdasarkan gambar tersebut diatas, dapat dipahami bahwa tugas khalifah merupakan bagian dari tugas ibadah. Karena tugas khalifah itu merupakan pengabdian dan ketundukan kepada Allah. Hanya terdapat perbedaan bahwa ibadah merupakan hubungan langsung dengan Allah, sementara khalifah adalah hubungan tindak langsung dengan Allah yaitu ibadah melalui alam. Dapat dikatakan kedua-duanya merupakan tugas ibadah dalam arti luas. Berkenaan dengan itu, harus diperhatikan bahwa yang dimaksud dengan ibadah bukanlah dalam pengertian upacara ritual semacam shalat, puasa, zakat dan haji, tetapi mengandung makna yang lebih luas⁷¹.

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 249.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menyajikan analisis data berupa angka, numerik, diagram, tabel-tabel. Hasil penelitian berupa angka, diagram dan sebagainya setelah diuji dan dianalisis dengan metode statistik yang biasa dipakai dalam setiap penelitian kuantitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini pendekatan psikologis karena yang diteliti menyangkut hal-hal yang membahas tentang motivasi, minat dan keinginan siswa untuk melanjutkan ke MAN Wonosari. Pendekatan psikologis merupakan aspek kajian dalam melihat karakteristik, sifat, motivasi, minat yang tumbuh dalam dirinya untuk melanjutkan sekolah di MAN Wonosari. Disamping itu pula pendekatan ini di gunakan untuk melihat realitas siswa dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi serta faktor-faktor yang mendukung siswa dalam memasuki dunia pendidikan yang lebih baik dalam meraih masa depan untuk dirinya.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian⁷². Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian⁷³. Dimana jumlah populasi sebanyak 400 siswa-siswi di Madrasah Aliyah Negeri Wonosari TA 2011/2012.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip⁷⁴. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel. Apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian. Berdasarkan ancer-ancer sampel penelitian ini adalah $29/100 \times 400 = 116$ siswa yang berasal dari siswa kelas X, XI, XII yang tercatat dalam buku bimbingan konseling dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut :

⁷² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104.

Tabel 3.1 : Jumlah Populasi dan Sampel diambil 30 %

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1	X	150	45
2	XI	125	37.5
3	XII	125	37.5
JUMLAH		400	120

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Kuesioner/Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer⁷⁵, serta untuk mengetahui motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MAN Wonosari.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 128.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menghitung angka korelasi antara variabel x dan variabel y dipergunakan analisis statistik sederhana berupa persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁷⁶

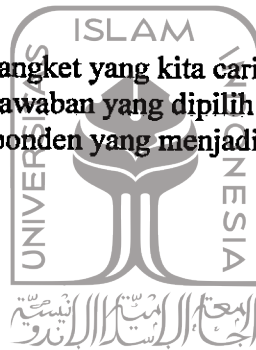
$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah responden yang menjadi subyek penelitian



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁷⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1996), hal. 40.

BAB IV

MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN

KE MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Wonosari

Nama Madrasah : MAN Wonosari

Status : Negeri

Nomor Statistik Madrasah: 311340308006

Alamat : Jl. Sunan AMpel 068 Trimulyo II
Kepek Wonosari Gunungkidul
Telp (0274) 391377

Kepala Madrasah : Drs. H. Andar Prasetyo, MA

NIP : 150252659

Pangkat/Golongan : Pembina/IVa

Pendidikan Terakhir : S2 MSI UMY Tahun 2002

Tujuan :

Tujuan Akademik

1. Mmiliki rerata nilai UN dan ujian madsaha siswa minimal 6.0
2. Seluruh siswa mampu memanfaatkan teknologi computer dan internet guna menunjang proses belajar mengajar
3. Jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi mencapai 25 % lulusan.

Tujuan Non Akademik

1. Sepak bola dan bola volley yang mampu menjadi juara di tingkat Kabupaten/Propinsi
2. 15 % siswa mampu berbahasa Inggris dan Arab
3. 90 % siswa melaksanakan Tadarus Al-Qur'an dan Shalat Dhuha
4. 80 % siswa mampu baca tulis huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. 60 % siswa mampu dalam memimpin acara-acara ke Islaman yang hidup dan berkembang di masyarakat
6. Terjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan/Keterampilan⁷⁷

B. Keadaan Murid, Guru Sarana Prasarana Madrasah

Luas lahan Madrasah Aliyah Negeri Wonosari menurut sertifikat hak pakai dari Badan Pertanahan Nasional yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

NO	SERTIFIKAT	NOMOR	TAHUN	LUAS LAHAN
1	I	13.02.08.11.2.00087	2006	209 M ²
2	II	13.02.08.11.4.00089	2007	375 M ²
3	III	13.02.08.11.4.00090	2007	1.305 M ²
4	IV	13.02.08.11.4.00091	2007	948 M ²
5	V	13.02.08.11.4.00092	2007	431 M ²
			JUMLAH	3.268 M ²

Sumber : Dokumentasi MAN Wonosari, dikutip tanggal 12 Maret 2012

⁷⁷ Data Dokumentasi MAN Wonosari, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

Untuk sarana gedung dan ruang kelas yang dimiliki MAN Wonosari dapat dijelaskan sebagai berikut

Jenis bangunan 2 bangunan berlantai 1 dan 3 bangunan berlantai 2 dan luas bangunan 2.941,6 M². Disamping itu pula sarana computer yang dilengkapi dengan internet dan ruang kelas dengan menggunakan *bording class*. Serta ruang internet, ruang praktek dan ruang laboratorium.

Disamping itu pula dukungan tenaga guru dan tenaga administrasi sebanyak 52 guru dan kepala serta tenaga TU sebanyak 12 orang serta dukungan buku-buku perpustakaan di MAN Wonosari dengan total jumlah buku perpustakaan 8.917 koleksi dari berbagai macam buku siswa, panduan, kamus dan buku pengayaan. Sementara jumlah siswa dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan secara signifikan dan jumlah siswa TA 2011-2012 sebanyak 400 siswa dan siswi dari kelas X, XI, XII baik dari jurusan IPS, IPA dan Agama⁷⁸.

C. Motivasi Siswa SMP Untuk Melanjutkan Ke MAN Wonosari

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan angket atau kuisioner yang penulis berikan kepada responden yaitu siswa, maka motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul yang diambil secara acak pada kelas X, XI, XII melalui buku catatan dalam bimbingan dan penyuluhan yang ada pada guru BP di madrasah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁸ Data Dokumentasi MAN Wonosari, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

1. Karena alasan citra sekolah, meliputi :
 - a. Sekolah ini dikenal oleh masyarakat sekitar
 - b. Gurunya mempunyai kualitas mengajar
 - c. Disiplin sekolah dijunjung tinggi
 - d. Menjadi idola masyarakat sekitarnya
 - e. Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat
 - f. Letaknya strategis ⁷⁹
2. Karena alasan output (kualitas keluaran siswanya), meliputi :
 - a. Siswanya mengamalkan agama Islam dengan baik
 - b. Pembinaan spiritual/akhlak siswa diperhatikan
 - c. Tamatan siswanya banyak diterima di perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta yang terakreditasi
 - d. Tamatan siswanya banyak yang bisa membaca All-Qur'an ⁸⁰
3. Kurikulum dan sarana prasarana, meliputi :
 - a. Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang baru disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama
 - b. Kurikulum disesuaikan dengan tujuan pendidikan agama Islam dan kemampuan anak
 - c. Sarana pendidikan anak

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Andar Prasetyo, Kepala MAN Wonosari, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Andar Prasetyo, Kepala MAN Wonosari, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

- d. Kegiatan belajar di sekolah menyenangkan⁸¹
- 4. Penampilan fisik sekolah, meliputi:
 - a. Lingkungan sekolah aman
 - b. Lingkungan sekolah bersih
 - c. Lingkungan sekolah indah
 - d. Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis
 - e. Lingkungan sekolah tertib
 - f. Tata ruang sekolah asri dan nyaman⁸²
- 5. Kesadaran sendiri, meliputi:
 - a. Ingin anaknya mempunyai wawasan ilmu agama
 - b. Ingin anaknya mempunyai akhlak yang mulia
 - c. Ingin anaknya berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara⁸³

Walaupun berdasarkan penelitian angket tersebut jumlah pemilih antara yang SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju) mengalami perbedaan besar kecilnya. Untuk memperoleh data motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MAN Wonosari disebarkan angket yang terdiri dari 25 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Yang berisi mengenai indikator-indikator motivasi siswa SMP melanjutkan ke MAN Wonosari. Angket yang disebarkan kepada siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonosari, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Kemudian diuji cobakan kepada

⁸¹ Hasil Wawancara dengan ST Darojah, Guru Bimbingan dan Penyuluhan, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

⁸² Hasil Wawancara dengan Rojikun, Wakil Kepala MAN Wonosari Bidang Kurikulum, dikutip tanggal 12 Maret 2012.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mulyati, Wali Kelas X, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

120 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 400 siswa, Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel yang berbeda sebanyak 120 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas X kelas XI, kelas XI siswa MAN Wonosari Tahun Ajaran 2011-2012.

Adapun Faktor yang menentukan siswa SMP melanjutkan ke MAN Wonosari dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Faktor Citra

Tabel IV.1
MAN Wonosari Sangat dikenal oleh masyarakat di lingkungan kami.

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	70	58.33
2	b. Setuju (S)	20	16.67
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	15	12.50
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan MAN Wonosari sangat dikenal oleh masyarakat di lingkungan kami yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (58,33 %), siswa yang menyatakan setuju (16.67 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (12.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (12,50 %).

Tabel IV.2
Gurunya Mempunyai Kualitas Mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	65	54.17
2	b. Setuju (S)	25	20.83
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	15	12.50
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan guru di MAN Wonosari mempunyai kualitas mengajar, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (54,17 %), siswa yang menyatakan setuju (20.83 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (12.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (12,50 %).

Tabel IV.3

Disiplin sekolah di junjung tinggi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	50	41.67
2	b. Setuju (S)	30	25.00
3	c. Tidak Setuju (TS)	20	16.67
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	20	16.67
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (41,67 %), siswa yang menyatakan setuju (25.00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (16.67 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (16,67 %).

Tabel IV.4
Menjadi idola masyarakat sekitar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	66	55.00
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	19	15.83
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	20	16.67
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (55,00 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (15.83 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (16,67 %).

Tabel IV.5

Siswa tamatan sekolah ini berguna bagi masyarakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	83	69.17
2	b. Setuju (S)	20	16.67
3	c. Tidak Setuju (TS)	9	7.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	8	6.67
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (69,17 %), siswa yang menyatakan setuju (16.67 %) dan

sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (7.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (6,67 %).

Tabel IV.6
Letaknya strategis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	79	65.83
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	12	10.00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	14	11.67
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan letak MAN Wonosari strategis, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (65,83 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (10.00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (11,67 %).

b. ~~Karena alasan output (kualitas keluaran siswanya)~~

Tabel IV.7
Siswanya mengamalkan agama Islam dengan baik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	100	83.33
2	b. Setuju (S)	10	8.33
3	c. Tidak Setuju (TS)	5	4.17
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	4.17
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang menyatakan siswanya mengamalkan agama Islam dengan baik, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (83,83 %), siswa yang menyatakan setuju (8.33 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (4.17 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (4,17 %).

Tabel IV.8
Pembinaan spiritual/akhlak siswa diperhatikan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	85	70.83
2	b. Setuju (S)	19	15.83
3	c. Tidak Setuju (TS)	6	5.00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	8.33
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (70,83 %), siswa yang menyatakan setuju (15.83 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (5.00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (8,33 %).

Tabel IV.9
Tamatan siswanya banyak diterima di Perguruan Tinggi baik yang negeri
maupun swasta yang terakreditasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	66	55.00
2	b. Setuju (S)	20	16.67
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	19	15.83
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (55,00 %), siswa yang menyatakan setuju (16.67 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (12.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (15,83 %).

Tabel IV.10
Tamatan siswanya banyak yang bisa membaca Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	85	70.83
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	10	8.33
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	8.33
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (70,83 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan

sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (8.33 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (8,33 %).

b. Kurikulum dan Sarana Prasarana

Tabel IV.11

Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum yang baru disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di Kemendiknas dan Kemenag

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	92	76.67
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	8	6.67
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	4.17
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (76,67 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (6.67 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (4,17 %).

Tabel IV.12

Kurikulum di sesuaikan dengan tujuan pendidikan agama Islam dan kemampuan anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	110	91.67
2	b. Setuju (S)	10	8.33
3	c. Tidak Setuju (TS)	0	0.00
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0.00
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (91,67 %), siswa yang menyatakan setuju (8.33 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (0.00 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (0,00 %).

Tabel IV.13
Sarana pendidikan anak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	92	76.67
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	10	8.33
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	2.50
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (76,67 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (8.33 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (2,50 %).

Tabel IV.14
Kegiatan belajar di sekolah menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	105	87.50
2	b. Setuju (S)	7	5.83
3	c. Tidak Setuju (TS)	5	4.17
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	3	2.50
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (87,50 %), siswa yang menyatakan setuju (5.83 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (4.17 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (2,50 %).

c. Penampilan Fisik Sekolah

Tabel IV.14
Lingkungan sekolah aman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	100	83.33
2	b. Setuju (S)	10	8.33
3	c. Tidak Setuju (TS)	5	4.17
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	4.17
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (83,33 %), siswa yang menyatakan setuju (8.33 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (4.17 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (4,17 %).

Tabel IV.15
Lingkungan sekolah bersih

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	79	65.83
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	11	9.17
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (65,83 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (12.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (9,17 %).

Tabel IV.16
Lingkungan sekolah indah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	67	55.83
2	b. Setuju (S)	30	25.00
3	c. Tidak Setuju (TS)	13	10.83
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	8.33
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (55,83 %), siswa yang menyatakan setuju (25.00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (10.83 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (8,33 %).

Tabel IV.17
Hubungan kekeluargaan terjalin dengan harmonis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	77	64.17
2	b. Setuju (S)	21	17.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	10	8.33
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12	10.00
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (64,17 %), siswa yang menyatakan setuju (17.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (8.33 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (10,00 %).

Tabel IV.18
Lingkungan sekolah tertib

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	56	46.67
2	b. Setuju (S)	35	29.17
3	c. Tidak Setuju (TS)	19	15.83
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	8.33
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (46,67 %), siswa yang menyatakan setuju (29.17 %) dan

sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (15.83 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (8,33 %).

Tabel IV.19
Tata ruang sekolah asri dan nyaman

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	70	58.33
2	b. Setuju (S)	23	19.17
3	c. Tidak Setuju (TS)	15	12.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12	10.00
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel di atas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (58,33 %), siswa yang menyatakan setuju (19.17 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (12.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (10,00 %).

d. Kesadaran Sendiri

Tabel IV.20
Ingin anaknya mempunyai wawasan ilmu agama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	88	73.33
2	b. Setuju (S)	15	12.50
3	c. Tidak Setuju (TS)	9	7.50
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	8	6.67
	Σ	120	100

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (73,33 %), siswa yang menyatakan setuju (12.50 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (7.50 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (6,67 %).

Tabel IV.21
Ingin anaknya mempunyai akhlak yang mulia

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	91	75.83
2	b. Setuju (S)	12	10.00
3	c. Tidak Setuju (TS)	11	9.17
4	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	6	5.00
	Σ	120	100

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah persentase responden yang memberikan jawaban pada tabel diatas, yang menyatakan sangat setuju dengan persentase (75,83 %), siswa yang menyatakan setuju (10.00 %) dan sebagian siswa yang menyatakan tidak setuju (9.17 %) dan siswa yang menyatakan sangat tidak setuju persentase (5,00 %).

Disamping faktor tersebut diatas bahwa masih ada faktor yang mendorong siswa untuk melanjutkan ke MAN Wonosari Gunungkidul berdasarkan hasil angket/kuesioner terhadap responden yaitu siswa tentunya karena adanya faktor pendukung atau pendorong yang dalam hal ini bisa atau

dapat di bedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik yaitu motivasi siswa untuk melanjutkan ke MAN Wonosari Gunungkidul yang timbul dari dalam dirinya, seperti : ingin mempunyai pendidikan yang memadai, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan kepribadian atau akhlaq yang mulia, mempunyai bekal ketrampilan dan keahlian guna menyongsong kerja setelah lulus nanti sebagai tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan dan pengajaran anak. Hal ini dapat terlihat pada hasil kuesioner atau angket yang diajukan kepada responden yaitu siswa, bahwa mereka melanjutkan di MAN Wonosari karena alasan ingin menjadikan mempunyai pendidikan yang memadai, mempunyai wawasan ilmu pengetahuan dan kepribadian atau akhlaq yang mulia, mempunyai bekal ketrampilan dan keahlian guna menyongsong kerja setelah lulus ada sejumlah⁸⁴

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu motivasi siswa melanjutkan ke MAN Wonosari yang timbul dari luar diri anaknya, seperti : permohonan atau permintaan anaknya untuk sekolah di MAN Wonosari karena anak itu senang atau tertarik dengan sekolah ini atau orang tua termotivasi tentang gambaran keberadaan atau keunggulan MAN Wonosari yang dapat dilihat

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Andar Prasetyo, Kepala MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

dan didengarnya sendiri atau dari orang lain sehingga akhirnya orang tua itu mengarahkan atau memasukkan anaknya di sekolah ini. Ketertarikan atau motivasi yang timbul dari siswa dan dorongan orangtua akan gambaran umum keberadaan dan keunggulan MA Negeri Wonosari karena alasan yang meliputi antara lain : letak yang strategis, fasilitas sarana dan prasarana, kualitas guru, kurikulum dengan muatan pendidikan Agama Islam yang cukup memadai, kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang kerja dan lain-lain⁸⁵

Secara umum motivasi siswa untuk melanjutkan ke MAN Wonosari berdasarkan hasil kuisioner atau angket yang diberikan kepada responden sebagaimana ada pada tabel 4.1 diatas.

Dilihat dari ruang lingkup motivasi yang berhubungan dengan siswa, dalam kaitannya dengan hasil yang dicapainya, maka dapat dilihat dari dua segi yaitu :

1. Motivasi untuk melanjutkan ke MAN Wonosari dikarenakan siswa dan orang tua melihat bahwa MA Negeri Wonosari mempunyai daya tarik-menarik yang mungkin bisa dari sisi letak geografis, sarana prasarana fisik, kualitas guru dan karyawan, muatan kurikulum dan kegiatan ekstra kurikulum lainnya maupun karena lainnya sehingga sebagai hasilnya siswa termotivasi untuk melanjutkan ke sekolah ini. Dan inilah hasil usaha MAN Wonosari dalam memotivasi siswa dan para orang tua lewat berbagai usaha untuk memasukkan anaknya di

⁸⁵ *Ibid.*

sekolahnya. Adapun motivasi siswa dan orang tua melanjutkan di MAN Wonosari dalam tiga tahun terakhir ini mengalami kejayaan atau stabil maka nanti akan dibahas melalui analisa data yang ada⁸⁶.

2. Motivasi siswa untuk melanjutkan ke MAN Wonosari karena siswa dan orang tua mempunyai tujuan atau niat atau motif semisal agar anaknya menjadi orang yang berwawasan atau berilmu agama, berakhlakul karimah serta berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama. Dan dilihatnya MAN Negeri Wonosari sekolah yang pas dengan tujuannya. Sehingga konsekuensi dari motivasi orang tua memasukkan anaknya di MAN Wonosari yang selanjutnya harus disertai motivasi-motivasi lain atau dengan kata lain harus tetap diberikan untuk kesuksesan belajar anaknya, seperti : orang tua harus memotivasi terhadap anaknya agar semangat atau sungguh-sungguh dalam belajar, disiplin masuk sekolah, taat dan hormat terhadap Bapak-Ibu Gurunya, rajin beribadah dan berdo'a, memberi pujian atau hadiah apabila anaknya mendapat prestasi akademik maupun skill lainnya, memberi nasehat, mengarahkan dan mendukung tercapainya cita-cita anak, memberi sarana dan prasarana belajar yang memadai, seperti : meja belajar, buku tulis dan pelajaran, uang saku, orang tua rajin memberi suri tauladan pada anaknya, seperti : belajar di waktunya, menonton TV dan mendengarkan siaran radio yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajian. Dari usaha motivasi orang tua terhadap anaknya tersebut

⁸⁶ Wawancara dengan Hunaenin, Wali Murid Kelas XII, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

tentunya akan memberi pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar anaknya atau siswa, misal anaknya akan timbul rasa semangat belajar, belajar rajin dan sungguh-sungguh dan pada akhirnya akan menaikkan prestasi belajar. Walaupun memang harus juga di akui bahwa prestasi siswa tidak semata-mata atas motivasi orang tua, tetapi disebabkan karena faktor-faktor yang lain, yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti tingkat kecerdasan siswa yang tinggi, kesadaran diri akan cita-cita yang tinggi dan faktor dari luar dirinya yang lain seperti motivasi dari guru dan lingkungannya⁸⁷.

Analisa data tentang gambaran umum MAN Wonosari dapat di lihat dari berbagai segi meliputi : letak geografis, sejarah MAN Wonosari, visi dan misi, sarana prasarana, kondisi guru dan karyawan serta siswa, kurikulum pengajaran khususnya kurikulum pendidikan Agama Islam.

Dilihat dari letaknya yang strategis, yang bisa dijangkau dari berbagai arah lalu lintas kendaraan sangatlah memungkinkan sekali apabila siswa dan orang tua maupun alumni atau lulusan baik SMP maupun MTs mempunyai minat untuk sekolah di MAN Wonosari. Karena letak yang strategis memudahkan orang tua maupun siswa bisa berinteraksi melakukan proses belajar dan kegiatan lain maupun dengan sekolah yang diinginkan walaupun jauh sekalipun. Dalam kajian cara memilih wilayah atau lokasi yang akan ditempati sebuah lembaga pendidikan memang letak yang strategis, mudah dijangkau menjadi pertimbangan khusus di samping ada

⁸⁷ Wawancara dengan Cholis Muhajir, Wali Murid Kelas XI, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

pertimbangan-pertimbangan lainnya. Oleh karena itu dilihat dari letaknya yang strategis ini, sehingga motivasi siswa sangat tinggi untuk melanjutkan ke MAN Wonosari, salah satu motivasinya adalah karena alasan letaknya yang strategis, mudah dijangkau yang dalam kuisioner atau angket ada 70 responden yaitu siswa atau 58,33 % dari total responden yang ada yaitu sebanyak 120 siswa⁸⁸.

Di lihat dari status sekolah tersebut yang negeri dengan biaya relatif murah dibandingkan dengan sekolah swasta pada umumnya maka dalam kenyataannya memang memotivasi siswa untuk melanjutkan ke sekolah ini, lebih-lebih atau khususnya para orang tua yang berekonomi menengah ke bawah. Dengan jumlah siswa yang relatif stabil dibandingkan dengan sekolah swasta yang lain maka akan mempunyai daya saing yang cukup handal.

MAN Wonosari sebagai sekolah menengah atas dengan muatan kurikulum seimbang pada kompetensi akademik, umum maupun agama tentulah hal ini, sangat di yakini bisa meningkatkan kuantitas motivasi untuk melanjutkan ke sekolah ini. Muatan kurikulum pendidikan Agama Islam dan kegiatan-kegiatan penunjangnya seperti penguatan bebas buta huruf al-Qur'an, sehingga tamatan siswanya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan fasih. Maka dengan melihat kenyataan tersebut memungkinkan muncul motivasi siswa SMP/MTs untuk melanjutkan di sekolah ini. Hal ini juga ternyata bisa di lihat dari responden pada angket

⁸⁸ Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

yang memilih MAN Negeri Wonosari karena alasan bahwa sekolah ini tamatan siswanya banyak yang bisa membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 85 orang atau 70,83%⁸⁹.

Dilihat dari struktur organisasi yang ada, dengan adanya dukungan dari berbagai pihak dalam mengurus atau menyelenggarakan sekolah ini, maka keberadaan sekolah ini akan semakin kuat. Hanya saja, sangat diperlukan koordinasi dan mempertahankan kepercayaan dari berbagai pihak terkait khusus peran masyarakat dan orang tua. Kokohnya struktur organisasi penyelenggara sekolah ini akan memperlancar dan memperkuat berlangsungnya sekolah dan pada akhirnya bisa memotivasi orang tua menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini bisa terlihat dari alasan responden yang melanjutkan ke sekolah ini karena alasan sekolah ini di kenal oleh masyarakat yaitu ada 70 orang atau 58,33%⁹⁰.

Sarana pendidikan di sekolah ini cukup lengkap. Anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini bisa di lihat pada responden yang memilih sekolah ini karena alasan karena fasilitas sarana dan prasarana yang memadai sejumlah ada 67 orang atau 55,83%. Apalagi kondisi sekarang yang sudah jauh lebih baik, Insya Allah akan bisa memberikan memotivasi pada siswa lulusan SMP dan MTs untuk melanjutkan di sekolah ini⁹¹. Secara teori memang mengatakan bahwa kondisi fisik yang baik dalam hal ini sarana prasarana yang baik dan memadai akan menimbulkan motivasi atau minat yang tinggi

⁸⁹ Hasil Penyebaran Angket Kepada Siswa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

⁹⁰ *Ibid.*

⁹¹ *Ibid.*

masyarakat khususnya orang tua dan siswa untuk berbondong-bondong masuk di sekolah ini.

Di lihat dari kualitas tenaga pengajar yaitu dalam hal ini dewan guru menimbulkan minat masyarakat khususnya orang tua dan siswa untuk masuk di sekolah ini. Hal ini terlihat pada responden yang milih sekolah ini karena kualitas pengajarnya ada 65 orang atau 54,17%⁹². Motivasi orang tua memasukkan putra-putrinya di MA Negeri Wonosari karena alasan pembinaan terhadap siswa yang disiplin tinggi oleh guru atau tenaga pengajarnya sebanyak ada 50 orang atau 41,67%⁹³.

Berdasarkan analisis kualitas siswa MA Negeri Wonosari yang relatif sedang tingkat kecerdasannya, maka sangatlah mungkin dan baik sekali pihak lembaga sekolah ini menawarkan kepada masyarakat untuk mendapatkan perhatian dan melahirkan motivasi masyarakat dan orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini yaitu dengan membina keunggulan kecerdasan emosional (EI), kecerdasan moral dan spiritual (SQ), inilah akhir-akhir ini yang sedang trend dikalangan para ilmuwan pemerhati dunia pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Dan dengan kecerdasan emosional, moral dan spiritual maka keberhasilan dan kesuksesan hidup di dunia dan akhirat bisa terwujud, artinya untuk sukses hidup tidak saja atau hanya tergantung dari kecerdasan intelektual

⁹² *Ibid.*

⁹³ *Ibid.*

semata, tetapi harus disertai dengan kecerdasan emosional, moral dan spiritual.

Kecerdasan emosional meliputi : kesadaran diri (terdiri dari kesadaran emosi diri, penilaian pribadi, dan percaya diri); pengaturan diri (terdiri dari pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif, dan inovatif); motivasi (terdiri dari dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimis); empati (terdiri dari memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman, dan kesadaran politis); dan ketrampilan sosial (terdiri dari pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi, serta kerja tim)⁹⁴.

Untuk mengembangkan kecerdasan emosional tersebut yaitu dengan cara : membuka hati, menjelajahi emosi dan bertanggung jawab. Kecerdasan spiritual ditandai dengan ciri-ciri memiliki prinsip dan visi yang kuat, mampu melihat kesatuan dalam keragaman, mampu memaknai setiap sisi kehidupan, dan mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan.

Adapun di antara langkah-langkah praktis mengembangkan kecerdasan spiritual adalah dengan cara : menyadari situasi, ingin berubah, mengenali diri, menyingkirkan hambatan, disiplin, makna terus menerus, dan hormati mereka. Kecerdasan intelektual, emosi, moral dan spiritual

⁹⁴ Wawancara dengan Andar Prasetyo Kepala MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

adalah bentuk-bentuk kecerdasan qolbiah, sebab semuanya merupakan perilaku kalbu (al-ahwal al-qalbiyah)⁹⁵.

Dimana bentuk-bentuk kecerdasan qalbiah yang dianggap representatif menurut Abdul Mujib dalam bukunya adalah : kecerdasan ikhbat, zuhud, wara', kecerdasan dalam berharap baik (roja') ri'ayah, muqorobah, ikhlas, istiqomah, tawakal, sabar, ridha, syukur, malu, jujur, mementingkan atau mendahulukan kepentingan orang lain, tawadlu', muru'ah, qona'ah dan taqwa.

Adapun untuk menumbuhkan kecerdasan tersebut menurutnya dengan melalui cara pensucian jiwa (*tazkiyah al-nafs*) dan latihan-latihan spiritual (al-riyadloh). Cara inilah yang pernah dilakukan atau diujicobakan di MAN Wonosari yang mengadakan acara mujahadah dan istighotsah setiap minggu bagi para siswanya⁹⁶.

Di lihat dari muatan kurikulum atau program muatan pelajaran yang dilaksanakan di MAN Wonosari ini, di mana kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan Agama Islam dan kemampuan anak. Pendidikan agama meliputi pelajaran : aqidah akhlaq, fiqih syari'ah, tarikh, Al-Qur'an Al-Hadist, Bahasa Arab, dan dengan pendukung kegiatan keagamaan lainnya seperti : tadzarus Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek dan lafadz-lafadz sholat serta wirid atau dzikir, program pembebasan buta

⁹⁵ Wawancara dengan Rojikun Wakil Kepala MAN Wonosari Bidang Kurikulum, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

⁹⁶ Wawancara dengan Andar Prasetyo Kepala MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

huruf al-Qur'an lewat pembinaan wajib Iqro' bagi kelas X, XI, XII, maka akan memunculkan sebuah keunggulan tersendiri di banding dengan sekolah-sekolah lain yang pada akhirnya akan memotivasi pada orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah ini. Hal ini terlihat pada alasan responden yang memilih sekolah ini karena kualitas dan kuantitas pendidikan Agama Islam ada 65 orang atau 54,17% dari total responden yang ada⁹⁷.

Dari analisis kurikulum yang ada tersebut, yang sebenarnya sudah baik tetapi mungkin tidaklah salah apabila terus diupayakan peningkatan kualitasnya dengan cara mencari-cari bentuk kegiatan yang dapat mencerdaskan emosional dan spiritual, salah satu cara yang mungkin adalah dengan mengintegrasikan kurikulum yang sudah ada dengan kurikulum ala pondok pesantren seperti yang dilaksanakan di MAN Wonosari Gunungkidul

⁹⁷ Hasil Penyebaran Angket Kepada Siwa MAN Wonosari, dikutip tanggal 13 Maret 2012.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MA Negeri Wonosari pada hakekatnya karena ada dua faktor, yaitu : (a) faktor intrinsik (dari dalam dirinya) berupa keinginan siswa SMP agar mempunyai wawasan yang luas dan berilmu agama, berakhlak yang mulia dan berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama dan (b) faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orangtua dan teman-teman sekitarnya untuk melanjutkan ke MA Negeri Wonosari dan serta faktor keberadaan MA Negeri Wonosari itu sendiri yang menarik siswa masuk kesekolah tersebut. Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bersatu, bertemu pada titik motivasi yang sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri anak untuk melanjutkan ke MA Negeri Wonosari karena pengaruh orang tua, teman-teman maupun anaknya termotivasi akan profil keunggulan dan kelebihan yang dimiliki MA Negeri Wonosari.

B. Saran-saran

Atas dasar kenyataan tersebut di atas maka di bawah ini disampaikan beberapa saran-saran :

Kepada Kepala Madrasah

1. Sudah saatnya MA Negeri Wonosari untuk lebih meningkatkan kembali kualitas di berbagai sektor, yang meliputi : sarana prasarana, pengajaran dan pendidikan, pembinaan terhadap siswa, tenaga pengajar, manajemen sekolah, dan mencari kiat-kiat promosi sekolah guna meningkatkan kuantitas dan kualitas motivasi siswa lulusan SMP atau MTs baik negeri maupun swasta mau berbondong-bondong untuk masuk ke sekolah ini, agar tidak hanya stabil tetapi diharapkan mengalami kenaikan secara signifikan dari tahun ke tahun.

Orangtua/Wali murid

1. Orang tua harus senantiasa memotivasi anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar agar tercapai cita-citanya di masa depan. Karena motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya mempunyai peran besar dan terjadinya ada hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Arikunto, Suharsimi & Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- _____. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Baharuddin, 2004. *Paradigma Psikologi Islami, Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Barnadib, Imam Sutari. 1991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset).
- Darajat, Zakiah 1982. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- _____. 1991. *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang).
- Depag RI, 2004. *Sejarah Madrasah Dari Waktu Ke Waktu*, (Jakarta: Depag).
- _____. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Katoda).
- Dewan Redaksi, 2001. *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: P.T. Ichtiar Baru Van Hoeven).
- Gazalba, Sidi. 1985. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I* (Jakarta: Gunung Mulia).
- Gunarsa, Singgih. 1985. *Ny Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia).
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: FIP UGM).
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hurlock, B. Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 2* (Terjemahan) oleh dr. Med Meitasari Tjandra, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo).

- Kaelan, M.S, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: PT. Paradigma).
- Kartono, Kartini.1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)* (Bandung, Alumni).
- Malik Fadjar, 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: LP3NI).
- Mastolani, 2005. *Sejarah Perkembangan Madrasah*, (Jakarta: PT. Pustaka).
- Miharso, Mantep. 1993. *Pendidikan Generasi Qur'ani (Tinjauan dari Teks Al-Qur'an*, (Semarang: Dimas).
- Muhajir, Noeng. 2003. *Metodologi Penelitian Kebijakan dan Evaluation Research Integrasi Penelitian, Kebijakan dan Perencanaan* (Yogyakarta: Rakesarasin).
- Mursal, 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif).
- Partino, HR, H.M. Idrus, 2010. *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: Safiria Insania Press).
- Purwadarminta, W.J. S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud, 1991. *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka).
- Rita L. Atkinson and Richard C. Atkinson and Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*.
- Sanaky, Hujair. 2006. *Paradigma Pendidikan Islam Menuju Masyarakat Madani*, (Yogyakarta: Safira Pres).
- Sardiman, A.M.2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres).
- Shihab, M. Qurais.2004. *Membumikan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia).
- Soejanto, Agoes.1981. *Bimbingan Kearah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: PT. Aksara Baru).
- Sudijono, Anas.2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Press).
- Sukardi,2006. *Penelitian Kualititaif-Naturalistik Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Usaha Keluarga).

Suparago, Imam, & Tobroni.2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya).

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1985. *Psikologi Perkembangan* (Semarang: IKIP Semarang Press).

Ulwan, Nashih Abdullah, 1985. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: Assyifa).

Usman, Abu Bakar & Surohim.2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)*, (Yogyakarta: Safira Press).

Victoria Neufeldt (ed.in chief) and David B. Guralnik (ed.in chief emiritus). *Webster's New World College Dictionary*,

Wijaya, YB Mangun.1991 *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak*, (Jakarta: Gramedia Utama).



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PENELITIAN TESIS

MOTIVASI SISWA SMP UNTUK MELANJUTKAN KE MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI

ANGKET



Oleh :

Nama

الإمامة الإسلامية
: Suparno

No. Induk : 10913051

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM PASCA SARJANA FIAI

MAGISTER STUDI ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA

2012

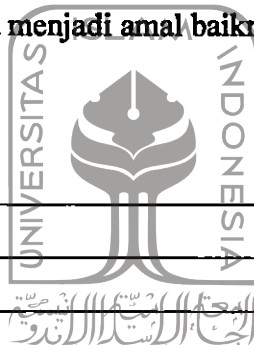
KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan Tesis sebagai syarat akhir untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam (MSI) Konsetrasi Pendidikan Islam di Program Pasca Sarjana FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (UII). Adapun tujuan peneltian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke MAN Wonosari dan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong yang menyebabkan siswa SMP melanjutkan ke MAN Wonosari.

Oleh karena itu kami mohon kepada siswa, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam instrumen/kuesioner ini dengan **sebenar-benarnya** demi hasil penelitian dan kepentingan bersama. Atas kesediaan dan kerelaannya dalam mengisi kuesioner ini kami ucapkan terima kasih. Semoga menjadi amal baiknya. Amin.

IDENTITAS DIRI :

Nama siswa : _____ Kelas : _____
Alamat : _____



PETUNJUK CARA PENGISIAN :

Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat siswa/siswi dengan memberikan tanda cek (V) pada pertanyaan-pertanyaan dibawah ini yang sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia, yaitu sebagai berikut :

SS	= Sangat Setuju	dan	Selalu
S	= Setuju	-	Seiring
KS	= Kurang Setuju		Kadang-kadang
TS	= Tidak Setuju		Tidak pernah

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
	<i>Kami memilih melanjutkan ke MAN Wonosari karena ...</i>				
Citra					
1	MAN Wonosari ini sangat dikenal oleh masyarakat lingkungan kami.				
2	Sebagian besar Gurunya berkualitas (berpendidikan Sarjana (S1) dan peduli terhadap pendidikan Agama Islam)				
3	Ketaatan terhadap peraturan di sekolah ini (Disiplin Sekolah) sangat dijunjung tinggi oleh warga sekolah				
4	MAN Wonosari ini sudah menjadi idola masyarakat sekitarnya.				
5	Tamatan MAN Wonosari ini dapat bergaul dengan masyarakat (berguna bagi masyarakat, dan baik terhadap orang tuanya)				
6	Letaknya yang strategis				
Out Put					
1	Tamatan MAN Wonosari ini mempunyai pengamalan agamanya sangat baik				
2	Pembinaan mental spiritual/ akhlaq yang mulia sangat				

	diperhatikan di sekolah ini				
3	Tamatan MAN Wonosari ini siswanya banyak yang diterima di PTN/PTS				
4	Tamatan MAN Wonosari ini mayoritas bisa baca tulis al-Qur'an				
Kurikulum/ Sarana					
1	Semua kegiatan pembelajaran di MAN Wonosari menggunakan kurikulum yang baru, yang baik.				
2	Kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan tujuan pendidikan Agama Islam dan kemampuan anak				
3	Sarana pendidikan cukup lengkap				
4	Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas menyenangkan dan Disiplin				
Penampilan fisik					
1	Lingkungan di sekolah ini mencerminkan rasa aman				
2	Lingkungan sekolah ini bersih				
3	Lingkungan sekolah ini indah				
4	Hubungan kekeluargaan di lingkungan sekolah terjalin				

	harmonis, akrab, baik				
5	Lingkungan sekolah ini rindang, teduh				
6	Lingkungan sekolah ini tertib, disiplin				
7	Tata ruang sekolah ini asri dan nyaman				

Kesadaran sendiri					
1	Ingin anaknya mempunyai wawasan ilmu agama dan berakhlakul karimah				
2	Ingin anaknya berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama				

Pengamalan anaknya	Apakah putra/putra Bapak/Ibu kalau dirumah...?	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Mau sholat lima waktu				
2	Mau menjalankan puasa romadlon				
3	Mau membayar zakat fitroh bulan syawal				
4	Berbuat baik dengan orag tua				
5	Mau membaca al-Qur'an				
6	Mau mengikuti pengajian				
7	Belajar setiap malam				



DEPARTEMEN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI

Alamat : Jl. Sunan Ampel 068 Trimulyo II Kepek Wonosari Gunungkidul
☎ (0274) 391377

PROFIL MADRASAH
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

A. IDENTITAS MADRASAH

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama Madrasah | : MAN WONOSARI |
| 2. Status | : Negeri |
| 3. No. Statistik Madrasah | : 311340308006 |
| 4. Alamat | : Jl. Sunan Ampel 068 Trimulyo II Kepek Wonosari Gunungkidul DIY
☎ (0274) 391377 |
| 5. Kepala Madrasah : | |
| Nama | : Drs. Andar Prasetyo, MA |
| NIP | : 150 252 659 |
| Pangkat / Golongan | : Pembina / IV a |
| Pendidikan Terakhir | : S ₂ |

B. VISI DAN MISI MADRASAH

1. Visi :

UNGGUL DALAM IMTAQ TANGGUH DALAM IPTEK

2. Misi

- a. Menumbuhkan kesadaran, penghayatan, dan pengamalan Islam
- b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan SDM secara efektif
- c. Meningkatkan kualitas/ kuantitas sarana prasarana dan keterampilan.

3. Tujuan :

a. Tujuan Akademik

1. Memiliki rerata nilai UN dan ujian madrasah siswa minimal 6,0.
2. Seluruh siswa mampu memanfaatkan teknologi komputer dan internet guna menunjang proses belajar mengajar.
3. Jumlah siswa yang diterima di perguruan tinggi mencapai 25 % lulusan.

b. Tujuan Non Akademik

1. Sepak Bola, dan Bola Volly yang mampu menjadi juara di tingkat Kabupaten/Propinsi
2. 15 % siswa mampu berbahasa Inggris dan Arab
3. 90 % siswa melaksanakan Tadarus Al Qur'an dan Shalat Dhuha
4. 80 % siswa mampu baca tulis huruf Al Qur'an dengan baik dan benar
5. 60 % siswa mampu dalam memimpin acara-acara ke-Islaman yang hidup dan berkembang di masyarakat
6. Terjalin kerjasama dengan Lembaga Pendidikan/Keterampilan.

C. SEJARAH SINGKAT MAN WONOSARI

Sekitar tahun 1966 petinggi NU cabang Gunungkidul Bp. R.H Suwardiyono (alm), dibantu Bp. H. Tugiran BA (alm), Bp. K.H. Dalsono, Bp. H. Tumiran, Bp. R. Sumarwan, BSc (alm), dan beberapa orang mendirikan Madrasah Ibtidaiyah 13 buah, 3 Madrasah Tsanawiyah, dan 4 Pendidikan Guru Agama Islam Persiapan (PGAP). Usaha tersebut mendapat dukungan dari pemerintah Dati II Gunungkidul (Ketika itu bupatinya Bp KRT Djoyodiningrat, BA (alm)). Berkat kesungguhan dan kebersamaan tahun 1968-1970 PGAP dinegerikan oleh pemerintah, dalam hal ini oleh Departemen Agama dan statusnya ditingkatkan menjadi PGAN 6 tahun. Pada tahun 1978 diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Wonosari sampai saat ini. Awalnya lokal madrasah berinding bambu, mulai tahun 1984 dibangun gedung permanen dan tahun 2003-2007 dibangun gedung berlantai dua.

Adapun Kepala PGA/ Madrasah yang pernah memimpin adalah:

- | | |
|----------------------------|-----------------------|
| 1. Drs. KH. Sholeh Muslim | 1971 – 1981 |
| 2. H. Atho' Usman, SH | 1981 – 1991 |
| 3. Drs. KH. Sholeh Muslim | 1991 – 1994 |
| 4. Drs. H. Abdul Chakim | 1994 – 2002 |
| 5. Djamhari | 2002 – 2003 (pjs/wks) |
| 7. Drs. H. Ya'qub, M.Pd.I | 2003 – 2008 |
| 8. Drs. Andar Prasetyo, MA | 2008 – sekarang |

D. KEADAAN MADRASAH

1. Keadaan sarana Fisik

a. Luas lahan dan gedung

1). Luas lahan Sekolah/Madrasah :

Luas lahan Madrasah Aliyah Negeri Wonosari menurut sertifikat hak pakai dari Badan Pertanahan Nasional yang diterbitkan oleh Kantor Pertanahan Kabupaten Gunungkidul adalah sebagai berikut :

NO	SERTIFIKAT	NOMOR	TAHUN	LUAS LAHAN
1	I	13.02.08.11.2.00087	2006	209 m ²
2	II	13.02.08.11.4.00089	2007	375 m ²
3	III	13.02.08.11.4.00090	2007	1305 m ²
4	IV	13.02.08.11.4.00091	2007	948 m ²
5	V	13.02.08.11.4.00092	2007	431 m ²
			JUMLAH	3268 m ²

2). Sarana Gedung

(a). Luas Bangunan

Jenis Bangunan : 2 bangunan berlantai 1 dan 3 bangunan berlantai 2

Luas seluruh bangunan : 2941,6 m²

(b).Penggunaan bangunan

NO.	Penggunaan	BANYAKNYA	
		Ruang	Kondisi
1	R. Kepala Madrasah	1	Baik
2	R. Tata Usaha	1	Baik
3	R. Kelas	13	Baik
4	R. Guru	1	Baik
5	R. Perpustakaan	2	Baik
6	R. Komputer	2	Baik
7	R. Laboratorium	1	Belum Standar
8	R. Koperasi	-	-
9	R. Garasi	1	Baik
10	R. Musholla	-	-
11	R. Gudang	1	Baik
12	R. UKS	1	Belum Standar
13	R. Penjaga	-	-
14	R. Praktek Menjahit	1	Baik
15	R. Praktek Otomotif	1	Belum Standar
16	R. MCK	11	Baik

b. Komputer

MAN Wonosari sampai saat ini telah mengalami banyak kemajuan dalam hal Teknologi Informasi. Semua administrasi sekolah telah menggunakan komputer. Laboratorium komputer sudah dilengkapi dengan viewer LCD, LAN dan Internet online 24 jam. Jaringan internet juga disalurkan ke kantor guru, TU, dan perpustakaan, bahkan sudah dipasang hotspot sehingga internet dapat dimanfaatkan di seluruh area MAN Wonosari. Pelajaran komputer dimasukkan sebagai pelajaran intra, yang wajib diikuti seluruh siswa. Materi yang diajarkan meliputi: Office, Grafis, multimedia, web design, dan internet. Rincian peralatan adalah sebagai berikut:

NO	JENIS	JUMLAH UNIT	KETERANGAN
1	Komputer Pentium 4	40 unit	Untuk siswa
2	Komputer Pentium 4	2 unit	Untuk Tata Usaha
3	Komputer Pentium 4	5 unit	Untuk Guru
4	Laptop	3 unit	Untuk Kepsek/ Waka/ PBM
5	Printer HP Laser 1020	1 unit	
6	Printer Epson LQ-2170	4 unit	
7	Printer Canon BJC-2100SP	2 unit	
8	LCD Viewer	3 buah	Media pembelajaran
9	LAN Switch Hub	4 buah	
10	Modem ADSL DLINK	1 buah	Jaringan Internet Speedy
11	Acces Point Senao	2 buah	Jardiknas dan untuk hotspot
12	Antena Grid	1 buah	

c. Perpustakaan

Sebagai salah satu sumber penting ilmu pengetahuan adalah buku bacaan. Setiap tahun jumlah buku dan judul mengalami penambahan. Ruangan memadai dan dibuat nyaman sehingga siswa senang datang ke perpustakaan. Adapun jumlah buku adalah sebagai berikut:

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Buku siswa/pelajaran (semua mata pelajaran)	6489	6489	
2	Buku panduan pendidik	132	132	
3	Buku pengayaan	450	450	
4	Buku referensi (kamus, ensiklopedia, dsb).	215	215	
5	Lainnya	1631	1631	
	Total	8917	8917	

2. Struktur Kurikulum 2008/2009

Tabel: Struktur Kurikulum MA Kelas X

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama Islam		
a. Qur'an dan Hadits	2	2
b. Aqidah dan Akhlak	1	1
c. Fiqih	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Arab	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4
6. Matematika	4	4
7. Fisika	2	2
8. Biologi	2	2
9. Kimia	2	2
10. Sejarah	1	1
11. Geografi	1	1
12. Ekonomi	2	2
13. Sosiologi	2	2
14. Seni Budaya	2	2
15. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2
16. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing (<i>Tata Busana</i>)	2	2
B. Muatan Lokal (<i>Bahasa Jawa</i>)	2	2

C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel: Struktur Kurikulum MA

Program IPA

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	1	1	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	1	1
2. Pendidikan Kewarganegaraan	1	1	1	1
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	6	6	6	6
6. Matematika	6	6	8	8
7. Fisika	4	4	4	4
8. Kimia	4	4	4	4
9. Biologi	4	4	4	4
10. Sejarah	1	1	1	1
11. Seni Budaya	1	1	-	-
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan (<i>Tata Busana/Otomotif</i>)	2	2	2	2
B. Muatan Lokal (<i>Bahasa Jawa</i>)	1	1	-	-
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Tabel: Struktur Kurikulum MA

Program IPS

Komponen	Alokasi Waktu			
	Kelas XI		Kelas XII	
	Smt 1	Smt 2	Smt 1	Smt 2
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama Islam				
a. Qur'an dan Hadits	2	2	2	2
b. Aqidah dan Akhlaq	1	1	-	-
c. Fiqih	2	2	2	2
d. SKI	-	-	1	1

2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Bahasa Inggris	6	6	6	6
6. Matematika	4	4	4	4
7. Sejarah	3	3	3	3
8. Geografi	2	2	3	3
9. Ekonomi	6	6	8	8
10. Sosiologi	3	3	4	4
11. Seni Budaya	1	1	-	-
12. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	2	2	2	2
13. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2	2
14. Keterampilan (<i>Tata Busana/Otomotif</i>)	2	2	-	-
B. Muatan Lokal	1	1	-	-
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)	2*)
Jumlah	45	45	45	45

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Keadaan jumlah Guru dan Karyawan TU sejak berdiri sampai dengan sekarang:

TAHUN	JUMLAH	TAHUN	JUMLAH
1981	41	1996	54
1982	42	1997	55
1983	40	1998	54
1984	42	1999	51
1985	48	2000	59
1986	51	2001	50
1987	55	2002	55
1988	54	2003	57
1989	58	2004	48
1990	55	2005	53
1991	51	2006	51
1992	49	2007	60
1993	51	2008	62
1994	53		
1995	56		

a. Daftar Jumlah Guru dan Pegawai tahun 2009

NO	JENIS TUGAS	JUMLAH PERSONIL		
		L	P	JML
1	Guru NIP 15	13	21	34
3	Pegawai NIP 15	3	1	4
4	Guru NIP 49	-	1	1
5	GTT	6	7	13
6	PTT	7	-	7
JUMLAH		29	30	59

b. Nama Guru

KUALIFIKASI AKADEMIK GURU (PENDIDIK)
MAN WONOSARI GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009

NO	NAMA	BIDANG STUDI	PRODI/JURUSAN	STRATA	KET
1	Drs. H. Ya'qub, M.Pd.I	Bahasa Arab	Bahasa Arab & S2	S1 & S2	PNS
2	Hj. Anik Sukarni, BA	Qur'an Hadits	Sarmud PAI	D3	PNS
3	Drs. Dalijo	PPKn	BP/BK	S1	PNS
4	Drs. Sukadi	Fiqih	PAI	S1	PNS
5	Muh Nursid BA	Antropologi	Tadris IPS	D3	PNS
6	Mustofa, S Pd	Biologi	Pend. Biologi	S1	PNS
7	Drs. Isyadi, MA	Ekonomi	Pend. Administrasi Perkantoran	S1 & S2	PNS
8	Drs. Taryana	Matematika	Pend. Matematika	S1	PNS
9	Eny Tri Widyastuti, SPd	Geografi	Pend. Geografi	S1	PNS
10	Dra. Nikmatunnur	Kimia	Pend. Kimia	S1	PNS
11	Drs. Sugeng Ruswanta	BP / BK	KTP (Minor BP/BK)	S1	PNS
12	Dra. Widyawati Rita Dewi	BP / BK	FSP (Minor BP/BK)	S1	PNS
13	Achmad Rodjikun, SAg. MA	Fisika	Tadris IPA & S2	S1 & S2	PNS
14	Hermawan Prono, SPd	Sejarah	Pend. Sejarah	S1	PNS
15	Dra. Heri Purwati	Matematika	Pend. Matematika	S1	PNS
16	Dyah Kuni Nurhidayah, SH	Sosiologi	Sarjana Hukum	S1	PNS
17	Zaenab Winarni, SPd	PPKn	PPKn	S1	PNS
18	Surini, SPd, M.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Bahasa Inggris	S1 & S2	PNS
19	Sunarti, Spd	Matematika	Pend. Matematika	S1	PNS
20	Jauhari Iswahyudi, S.Pd., M.Pd.	Kimia/TK	Pend. Kimia	S1 & S2	PNS
21	Sri Rahmiyati S.Pd., M.Pd.	Kimia	Pend. Kimia	S1 & S2	PNS
22	Triyono, SPd	Matematika	Pend. Matematika	S1	PNS
23	Siti Darojah, S Ag	Akidah Akhlak	PAI	S1	PNS
24	Ris Mulyati SM, SPd	B & S. Indonesia	Pend. Bahasa Indonesia	S1	PNS
25	Nur Hidayati, S.Pd	Ekonomi	Pend. Ekonomi dan Koperasi	S1	PNS
26	Evy Rahmawati, S.Pd	Biologi	Pend. Biologi	S1	PNS
27	Supriyono, S.Sn	Pend. Seni	Seni Pertunjukan	S1	PNS
28	Kholis Muhajir, S Ag	Bahasa Arab	Tarbiyah Bahasa Arab	S1	PNS
29	Dawimah Susilowati, S.Pd	PPKn	PPKn	S1	PNS
30	Mulyati, S.Pd	PPKn	PPKn	S1	PNS
31	Sri Subekti, S.Pd	Sejarah	Pend. Sejarah	S1	PNS
32	Andi Hidayat, S.Pd	Geografi	Pend. Geografi	S1	PNS
33	Alfiatun Sholikah, S.Pd	Ekonomi	Pend. Ekonomi dan Koperasi	S1	PNS
34	Sri Sumartini, S.Pd	B & S. Indonesia	Pend. Bahasa Indonesia	S1	PNS
35	Hunainin, S.Ag	PAI	PAI	S1	PNS
36	Fitri Wahyuningsih, S.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Bahasa Inggris	S1	PNS
37	Drs. Indarsih Puji Rahayu	Bahasa Indonesia	Pend. Bahasa Indonesia	S1	CPNS/DPK
38	Dewi Prasari S.Ag	PAI	PAI	S1	GTT
39	Ali Ihsan, S.Pd.I	Qur'an Hadits	PAI	S1	GTT
40	Hendi Dewantara, S.Kom	TIK	Teknik Infomastika	S1	GTT
41	Siti Nurhasanah, S.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Bahasa Inggris	S1	GTT
42	Wulandari S.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Bahasa Inggris	S1	GTT
43	Dyah Hastuti I, S.Pd	Bahasa Inggris	Pend. Bahasa Inggris	S1	GTT
44	Ebnu Yulianto, S.Pd.Jas	Penjasorkes	Pend. Olahraga	S1	GTT
45	Adhe Wisnu, S.Kom	TIK	Ilmu Komputer	S1	GTT
46	Nurhayanti, S.Pd	Biologi	Pend. Biologi	S1	GTT
47	Muhammad Wibowo, S.Pd	Tata busana	Pend. Tata Busana	S1	GTT

48	Andi Widiyatmoko, S.Pd	Otomotif	Pend. Teknik Otomotif	S1	GTT
49	Sri Dewi Indrayani, S.Pd	Tata busana	Pend. Tata Busana	S1	GTT
50	Ana Idhata Transiswati, S.Pd	Tata busana	Pend. Tata Busana	S1	GTT
51	Sri Haryanti W, S.Pd	Fisika	Pend. Fisika	S1	GTT
52	Ninik Uswatun F	Fisika	Pend. Fisika	S1	GTT

c. Nama Karyawan Tata Usaha

NO	NAMA	JABATAN
1	Eni Suastiwi, S.H	Kepala Tu
2	Gunarto, A.Md	Bendahara
3	Supardiyanto	Staf
4	Zaenadi	Staf
5	Purwanto	PTT
6	Muhamad Yusuf	PTT
7	Muhammad Zamroni	PTT
8	Emi Rahmawati	PTT
9	Muhammad Busrowi	PTT
10	Triadmadi	PTT
11	Suyanto	PTT
12	Djumadi	PTT

4. Keadaan Siswa :

Jumlah lulusan sejak berdiri sampai dengan siswa sekarang adalah 4.228

a. Daftar Jumlah Siswa

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH SELURUHNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2007/2008	34	95	129	24	97	121	28	73	101	86	265	351
2	2008/2009	38	77	115	29	97	126	26	88	114	93	262	355
3													

b. Kondisi Ekonomi Orang Tua Siswa

Sebagian besar siswa MAN Wonosari berasal dari golongan ekonomi lemah, dan hanya sedikit yang dari golongan menengah. Berikut adalah data untuk kelas X.

NO	JENIS PEKERJAAN	JML (%)
1	PNS	5
2	TNI/POLRI	5
3	Kar/Swasta	19
4	Petani	42
5	Peg Swasta	25
6	Nelayan	3
7	Lain-lain	1

NO	PENGHASILAN PERBULAN (Rp)	JML (%)
1	< 500.000	49
2	500.000 – 1000.000	38
3	1.000.000 – 1.500.000	10
4	1.500.000 – 2.000.000	2
5	> 2.000.000	1
6		
7		

c. Pendidikan Orang Tua Siswa

NO	SEKOLAH	TOTAL		PROSENTASE
		P	JML	
1	SD/MI		213	60
2	SLTP/MTs		72	20
3	SMA/SPG/PGA		36	10
4	Diploma/Sarjana Muda		6	2
5	Sarjana Lengkap		3	1
6	Pesantren		19	5
7	Lain-lain		6	2
	TOTAL		355	100

5. Output Madrasah :

a. Daftar Kelulusan

TAHUN PELAJARAN	TAMATAN (%)		RATA-RATA NEM		SISWA YANG MELANJUTKAN KE PTN (%)	
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2005/2006	80	100				
2006/2007	78	100				
2008/2009	61	100				

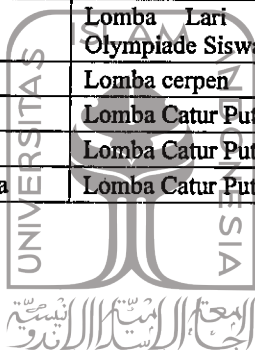
b. Daftar Prestasi Akademik

NO	TAHUN	NAMA	JENIS	TINGKAT	RANK
1	2004	Siti Marfuah, Zuhari Harsah	Lomba Membaca Kisah oleh Perpustakaan DIY	Propinsi	Juara II Putra Juara II Putri
2	2004	Ketut Istiqomah, Siswanto,	Lomba Cerdas Cermat Matematika oleh UIN Suka	Propinsi	Juara III
3	2005	Regu mapel Biologi	Lomba Mapel Biologi ke-2 Tingkat SMA	Kabupaten	Juara harapan III
4	2005	Luluatul Fuatimah	Lomba pidato Empat bahasa	Propinsi	Juara II

			Prop DIY tingkat MA		
5	2005	Tri Susanti, Eli Ermawati,	Lomba pidato Empat bahasa Prop DIY tingkat MA	Propinsi	Juara Harapan I
6	2005	Pradityana LA	Lomba pidato Empat bahasa Prop DIY tingkat MA	Propinsi	Juara II
5	2007	Budi Kuswanto, Desti Nurhasanah, Syarifah	Lomba Website Sekolah oleh UIN Suka	Nasional	Finalis
6					

c. Daftar Prestasi Non Akademik

NO	TAHUN	NAMA	JENIS	TINGKAT	RANGK
1	2006	Anton, Bagas, dkk	Festifal Band antar SMA/SMK/MA Dinas	Kabupaten	Juara I
2	2007	Tim	Lomba Tumpeng Hari Pramuka ke-46	Kabupaten	Juara III
3	2007	Tim	Lomba Gerak Jalan SM Putra HUT KemRI	Kabupaten	Juara I
4	2008	Nurul Farida	Lomba Lari 100m Putri Olympiade Siswa	Kabupaten	Juara II
5	2008	Mualifah	Lomba cerpen	Kabupaten	Juara III
6	2009	Jauhara Saniyati	Lomba Catur Putri POPDA	Kabupaten	Juara I
7	2009	Ratri Purnamasari	Lomba Catur Putri POPDA	Kabupaten	Juara II
8	2009	Anggara Widianara	Lomba Catur Putri POPDA	Kabupaten	Juara I



Wonosari, 23 Maret 2009
Kepala,

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Drs. Andar Prasetyo, MA.
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

SURAT KEPUTUSAN PEMBERIAN IZIN BELAJAR

Nomor : SJ/B.II/4/Kp.02.3/ 5112 /2011

- Membaca : Surat Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : KW.12.1/2/KP.01.1/3319/2011 tanggal 27 Oktober 2011 tentang permohonan izin belajar a.n. Suparno, S.Pd.I, NIP. 196808022007011041, Penata Muda Tk.I, III/b, Guru Madya Tk.I pada MTsN Nglipar Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul.
- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pegawai sesuai bidang tugas dan arah pembinaan/pengembangan karier pegawai yang bersangkutan dipandang perlu memberikan izin belajar bagi pegawai negeri sipil untuk mengikuti pendidikan di luar jam kerja kantor;
- b. bahwa pegawai negeri sipil yang namanya tersebut di bawah ini dianggap memiliki potensi dan memenuhi syarat untuk diberikan izin belajar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 jo Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1994 dan Nomor 101 Tahun 2000;
4. Keputusan Presiden RI Nomor 34 Tahun 1972 jo Instruksi Presiden Nomor 15 Tahun 1974;
5. Keputusan Presiden RI Nomor 165 Tahun 2000;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2010;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 175 Tahun 2010;
8. Surat Edaran MENPAN Nomor: SE/18/M.PAN/5/2004.

MEMUTUSKAN

- PERTAMA : Memberikan izin belajar kepada:

N a m a

NIP

Pangkat, Golongan/Ruang : Penata Muda Tk.I, III/b

Jabatan : Guru Madya Tk.I pada MTsN Nglipar Kantor Kementerian Agama Kab. Gunungkidul

untuk mengikuti pendidikan Program Pascasarjana (S2), Jurusan Pendidikan Islam pada Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kenaikan pangkat penyesuaian ijazah dapat diberikan sesuai ketentuan pasal 18 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2002;
2. Kegiatan studi di luar jam kerja tidak mengganggu jam kerja kantor;
3. Segala pembiayaan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan studi ditanggung sendiri oleh pegawai yang bersangkutan;
4. Masa belajar diberikan selama 4 (empat) semester terhitung tahun ajaran 2010/2011 s.d.2011/2012;
5. Memberikan laporan berkala dan laporan akhir kepada Sekretaris Jenderal Kementerian Agama c.q. Kepala Biro Kepegawaian dan pimpinan satuan kerja pegawai yang bersangkutan.

- KEDUA : Apabila dalam waktu yang ditentukan pelaksanaan perkuliahan belum selesai, penetapan keputusan izin belajar ini akan ditinjau kembali.

- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta

Pada tanggal 30 Desember 2011

a.n. Menteri Agama

Sekretaris Jenderal,

Bahrul Hayat, Ph.D.

NIP. 195904301986031016

Tembusan Yth.

1. Menteri Agama (sebagai laporan);
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama Jakarta;
3. Kepala Badan Kepegawaian Negara Jakarta;
4. Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Jakarta;





KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI WONOSARI GUNUNGKIDUL
Jln. Sunan Ampel 068 Trimulyo II Kepek Wonosari Gunungkidul Kode Pos 55813
Daerah Istimewa Yogyakarta Telp. (0274) 391377

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : Ma.12.07/PP.00.6/ 390/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta, menerangkan bahwa :

Nama : SUPARNO
NIM : 10913051
Fakultas : Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Dengan ini memberikan ijin penelitian kepada saudara tersebut di atas dengan judul "MOTIVASI SISWA UNTUK MELANJUTKAN STUDI KE MAN WONOSARI" sesuai dengan surat permohonan izin penelitian No. 110/PPs-MSI/II/2012 tanggal 25 Februari 2012.

Demikian surat ini kami buat dengan sesungguhnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

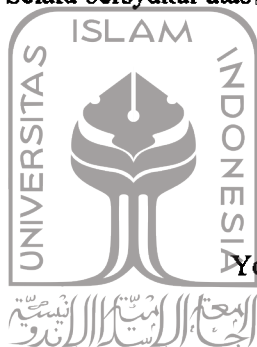
Wonosari, 16 Maret 2012

Kepala MAN Wonosari


Drs. H. Andar Prasetyo, MA
NIP. 19670505 199203 1 002

DAFTAR REIWAYAT HIDUP

Nama : Suparno
Alamat : Nglebeng Katongan Nglipar Gunungkidul
Pendidikan : SI STITY Wonosari
Pekerjaan : Guru PAI MTs N Nglipar Gunungkidul
Hobi : Mancing
Status : Menikah
Isteri : Satu orang
Anak : 2 orang perempuan
Moto dalam hidup : Selalu bersyukur atas nikmat Allah SWT



Yogyakarta, 2 Juni 2012

Penulis

Suparno

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA